

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP MOTIVASI  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN**

**2 NGULING**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AQILAH FADIAH NUGRAHA**

**NIM. 210101110149**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP MOTIVASI  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN**

**2 NGULING**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Aqilah Fadiah Nugraha**

**NIM. 210101110149**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Aqilah Fadiah Nugraha  
NIM : 210101110149  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi.

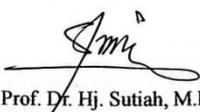
Mengetahui

Ketua Program studi

Pembimbing,

  
Mujtahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

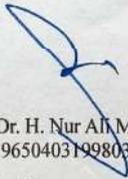
NIP. 196510061993032003

# LEMBAR PENGESAHAN

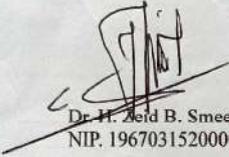
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling ” oleh **Aqilah Fadiah Nugraha** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Mei 2025

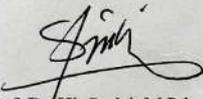
Dewan Penguji

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

  
Dr. H. Zeid B. Smeer, L.c. MA.  
NIP. 196703152000031002

Ketua

  
Prof. Dr/Hj. Sutiah M.Pd.  
NIP. 196510061993032003

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Hj. Sutiah. M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Malang, 25 April 2025**

Hal : Skripsi Aqilah Fadiyah Nugraha

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aqilah Fadiyah Nugraha

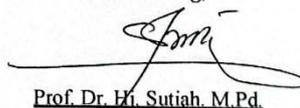
NIM : 210101110149

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling

Maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi persyaratan akademik dan layak untuk dipertahankan di depan sidang skripsi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sutiah. M.Pd.

NIP. 196510061993032003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aqilah Fadiah Nugraha

NIM : 210101110149

Program : Studi Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dan karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku dan saya bertanggung jawab penuh atas keaslian dan validitas data yang digunakan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 April 2025

Hormat saya,



Aqilah Fadiah Nugraha

NIM. 210101110149

## HALAMAN MOTTO

وَلَا يَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS.Ali Imron : 139)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qur'an NU Online, "QS.Ali Imran:139," NU Online, n.d.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. halawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW., sang pembawa cahaya petunjuk, yang telah memberikan teladan mulia bagi seluruh umatnya, termasuk bagi penulis pribadi.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan ini, skripsi saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk Ayah Laksana Satya Nugraha dan Ibu Arifah Kurnia tersayang, selaku orang tua penulis, beserta Mas Muhammad Ghifari Nugraha dan Adek Fatihatur Rizqina Nugraha tersayang selaku saudara kandung penulis, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan doa, keringat, perhatian, finansial, didikan, semangat, kasih sayang, motivasi dan segalanya yang tak bisa digantikan maupun dibandingkan dengan apapun selamanya, sehingga penulis dapat melangkah sampai sejauh ini.
2. Teruntuk Abah Kyai Chusaini al Hafidz, selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon beserta keluarga ndalem saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala motivasi dan ridhonya untuk melanjutkan pendidikan.
3. Teruntuk sahabat-sahabat, selaku orang-orang yang telah memberi warna pada kehidupan perkuliahan penulis, Dhea, Bilqis, Bela, Luluk, Farah, Faizah, Tata, Jekimen, Gamping, Fiyah, Emil, Rara, Yuanda, Farhana, Shinta, Tasya, Salma, Ica, Mutiara, Sahro, teman-teman kamar Aisyah,

segenap teman-teman PPTQ Nurul Furqon dan segenap teman-teman PAI angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas segala pengalaman dan kebahagiaan, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian, dan kita bisa terus berteman sampai akhir memisahkan.

4. Teruntuk semua pihak yang telah tulus dan ikhlas membantu penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Fattah M.Th.I., selaku dosen wali penulis yang selalu memberi bimbingan dan arahan selama menjadi mahasiswa.
5. Prof. Dr. Hj. Sutiah. M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perjalanan menulis skripsi sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa memberikan ilmu dan mendidik selama masa perkuliahan berlangsung.

7. Dony Wahyudi M.Pd., selaku kepala sekolah SMPN 2 Nguling, ibu Arifah Kurnia M.Pd., selaku guru PAI kelas VIII, serta siswa-siswi kelas VIII SMPN 2 Nguling.

Akhir kata tidak ada yang bisa terucap kecuali “Terima Kasih”, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 25 April 2025

Penulis

Aqilah Fadiyah Nugraha

NIM. 210101110149

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ا

Vokal (i) panjang = أي

Vokal (u) panjang = أو

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xx</b>
<b>خلاصة</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
A. Kajian Teori.....	23
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	41
C. Kerangka Berpikir .....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Variabel Penelitian .....	49
D. Populasi Dan Sampel.....	50
E. Data Dan Sumber Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	57
H. Teknik Pengumpulan Data .....	59
I. Analisis Data .....	63
J. Prosedur Penelitian.....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen.....	73
B. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol.....	73
C. Hasil Uji Normalitas.....	74
D. Hasil Uji Homogenitas.....	75
E. Analisis Deskriptif Hasil Belajar.....	75
F. Uji T Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Hasil Belajar.....	77
G. Uji T Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Hasil Belajar .....	77
H. Uji T Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol Hasil Belaja	79
I. Deskripsi Angket Motivasi Belajar .....	80
J. Hasil Angket Motivasi Belajar .....	84
K. Analisis Korelasi .....	86
L. Interpretasi Data .....	88
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
A. Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa .....	91
B. Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar siswa..	93
C. Pengaruh model pembelajaran SAVI dengan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan .....	96
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian .....	10
Tabel 3.1 Rancangan Nonequivalent Pretest and Posttest Control Group Design.....	48
Tabel 3. 2 Jumlah Pelajar Kelas VIII SMPN 2 Nguling.....	51
Tabel 3. 3 Skor Angket .....	66
Tabel 3. 4 Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.....	67
Tabel 4. 1 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4. 2 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol.....	74
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas.....	75
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar .....	75
Tabel 4. 6 Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Hasil Belajar .....	77
Tabel 4. 7 Uji T Pretest dan posttest Kelas Kontrol Hasil Belajar.....	78
Tabel 4.8 Uji T Posttest Kelas Eksperimen & Kontrol Hasil Belajar.....	79
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Model SAVI .....	79
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	79
Tabel 4. 11 Hasil Angket Model Pembelajaran SAVI.....	79
Tabel 4. 12 Hasil Angket Motivasi Belajar.....	79
Tabel 4. 13 Analisis Korelasi.....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 3. 1 Rancangan Nonequivalent Pretest and Posttest Control Group Design .....	48
Gambar 4. 1 Diagram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	76
Gambar 4. 2 Diagram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jurnal Bimbingan Skripsi .....	108
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian .....	109
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian .....	110
Lampiran 4: Instrumen test .....	111
Lampiran 5: Lampiran angket.....	112
Lampiran 6: Rekapitulasi Uji Validitas.....	115
Lampiran 7: Realibilitas .....	118
Lampiran 8: Statistik Deskriptif.....	118
Lampiran 9: Uji Normalitas .....	118
Lampiran 10: Uji Homogenitas.....	118
Lampiran 11: Independent Sample T Test Kelas Kontrol hasil belajar.....	119
Lampiran 12: Independent Sample T Test Kelas Kontrol motivasi belajar.....	119
Lampiran 13: Independent Sample T Test Kelas Eksperimen Hasil Belajar.....	119
Lampiran 14: Independent Sample T Test Kelas Eksperimen Motivasi Belajar	119
Lampiran 15: Uji Hipotesis Hasil Belajar.....	119
Lampiran 16: Uji Hipotesis Motivasi Belajar .....	119
Lampiran 17: Tabulasi Data Model Pembelajaran SAVI .....	120
Lampiran 18: Tabulasi Data Motivasi Belajar.....	121
Lampiran 19: Foto Di Kelas Eksperimen .....	120
Lampiran 20 : Foto Di Kelas Eksperimen.....	120
Lampiran 21: Sertifikat Plagiasi.....	122

## ABSTRAK

Nugraha, Aqilah Fadiah. 2025. *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. Sutiah. M.Pd.

---

Kata Kunci : *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)*, motivasi, hasil belajar

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan aktif serta pemahaman mereka terhadap materi. Sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang variatif cenderung menghambat motivasi dan menurunkan efektivitas belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling. Dengan mengacu pada teori motivasi McClelland, yang menekankan pentingnya dorongan intrinsik dalam mencapai prestasi, serta teori hasil belajar Lorin W. Anderson, yang menyoroti peran kognitif dalam pembelajaran, model *SAVI* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa dan memberikan tantangan intelektual yang lebih tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, angket dan tes (*pretest* dan *posttest*). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 siswa, yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* dari total populasi 286 siswa kelas VIII. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*, uji normalitas, uji homogenitas, dan Analisa korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS 30 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ) hal ini menunjukkan model *SAVI* lebih bisa meningkatkan hasil belajar dibanding dengan model konvensional pada mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya dalam materi hutang piutang dan riba. (2) Terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa dalam perhitungan korelasi dengan nilai sebesar 0,41307 yang berarti cukup. Hal ini menunjukkan model *SAVI* memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, mendorong keterlibatan siswa melalui kombinasi gerakan fisik, pendengaran, visualisasi dan pemikiran mendalam sehingga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. (3) Secara keseluruhan model pembelajaran *SAVI* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, penerapan ini terbukti dapat meningkatkan lingkungan belajar yang efektif, interaktif dan holistik. Pembelajaran lebih dinamis, meningkatkan pemahaman konsep, daya ingat serta kemampuan menerapkan materi dalam konteks nyata.

## ABSTRACT

Nugraha, Aqilah Fadiah. 2025. The Influence of SAVI Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subject at SMPN 2 Nguling. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Prof. Dr. Hj. Sutiah. M.Pd.

---

Keywords: Somatic Auditory Visual Intellectual, motivation, learning outcomes

Learning models have an important role in improving Student Motivation and Learning Outcomes. An interactive approach that is in accordance with the characteristics of students can increase their active involvement and understanding of the material. On the other hand, learning methods that are less varied tend to inhibit motivation and reduce learning effectiveness. Therefore, this study aims to analyze the Effect of the SAVI Learning Model on Student Motivation and Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 2 Nguling. By referring to McClelland's motivation theory, which emphasizes the importance of intrinsic motivation in achieving achievement, and Lorin W. Anderson's learning outcome theory, which highlights the role of cognitive in learning, the SAVI model was developed to meet students' psychological needs and provide higher intellectual challenges.

This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data collection techniques include documentation, questionnaires and tests (pretest and posttest). The sample in this study consisted of 60 students, selected using cluster sampling techniques from a total population of 286 grade VIII students. The data obtained were analyzed using the independent sample t-test, normality test, homogeneity test, and product moment correlation analysis with the help of the SPSS 30 for windows application.

The results of the study showed that (1) There is a significant difference in student learning outcomes with a significance value of 0.003 ( $<0.05$ ) this shows that the SAVI model can improve learning outcomes compared to the conventional model in the subject of Islamic Religious Education and Character Education, especially in the material of debt and usury. (2) There is a significant difference in student learning motivation in the correlation calculation with a value of 0.41307 which means sufficient. This shows that the SAVI model has a positive impact on student learning motivation, encouraging student involvement through a combination of physical movement, hearing, visualization and deep thinking so that the learning process is more enjoyable and meaningful. (3) Overall, the SAVI learning model has a significant influence on student motivation and learning outcomes, this application has been proven to improve an effective, interactive and holistic learning environment. Learning is more dynamic, improving conceptual understanding, memory and the ability to apply material in real contexts.

## خلاصة

نوكرها ، عقيلة فاديا. 2025. تأثير نموذج التعلم SAVI على تحفيز الطلاب ونتائج التعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية 2 نجولينج. أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : الاستاذ. دكتور. هج. سوتياه. دكتوراه في الطب

الكلمات المفتاحية: السمععية الجسدية البصرية الفكرية (SAVI), الدافع, مخرجات التعلم

تلعب نماذج التعلم دورًا مهمًا في زيادة دافعية الطلاب ونتائج التعلم. يمكن للنهج التفاعلي الذي يناسب خصائص الطلاب أن يزيد من مشاركتهم النشطة وفهمهم للمادة. ومن ناحية أخرى، تميل أساليب التعلم الأقل تنوعًا إلى تثبيط الدافع وتقليل فعالية التعلم. لذلك، يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير نموذج التعلم SAVI على تحفيز الطلاب ونتائج التعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية 2 نجولينج. وبالرجوع إلى نظرية التحفيز لمكليلاند، التي تؤكد على أهمية الدافع الجوهرية في تحقيق الإنجاز، وكذلك نظرية نتائج التعلم لورين دبليو أندرسون، والتي تسلط الضوء على دور الإدراك في التعلم، فقد تم تطوير نموذج SAVI لتلبية احتياجات الطلاب النفسية وتقديم تحديات فكرية أعلى.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي ذو التصميم شبه التجريبي. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والتوثيق والمقابلات والاختبارات (الاختبار القبلي والاختبار البعدي). تكونت العينة في هذه الدراسة من 60 طالبًا، تم اختيارهم باستخدام تقنيات أخذ العينات العنقودية من إجمالي عدد الطلاب البالغ 286 طالبًا من طلاب الصف الثامن. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام اختبار t للعينة المستقلة، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار التجانس، وتحليل ارتباط عزم الناتج، بمساعدة تطبيق *SPSS 30* لنظام التشغيل *Windows*

وأظهرت نتائج الدراسة أن (1) هناك فرق معنوي في نتائج تعلم الطلبة بقيمة دلالة  $0.003 > (0.05)$ . وهذا يدل على أن نموذج SAVI أكثر قدرة على تحسين نتائج التعلم مقارنة بالنموذج التقليدي في مواد التربية الدينية الإسلامية والتربية الأخلاقية، وخاصة في مادة الدين والربا. (2) يوجد فرق كبير في دافعية تعلم الطلاب في حساب الارتباط بقيمة  $0.41307$  مما يعني كافيًا. وهذا يوضح أن نموذج SAVI له تأثير إيجابي على دافعية تعلم الطلاب وتشجيع مشاركتهم من خلال مزيج من الحركة الجسدية والسمع والتصور والتفكير العميق بحيث تكون عملية التعلم أكثر متعة وذات معنى. (3) بشكل عام، فإن نموذج التعلم SAVI له تأثير كبير على دوافع الطلاب ونتائج التعلم. لقد ثبت أن هذا التطبيق يعمل على تحسين بيئة تعليمية فعالة وتفاعلية وشاملة. يصبح التعلم أكثر ديناميكية، مما يؤدي إلى تحسين الفهم المفاهيمي والذاكرة والقدرة على تطبيق المواد في سياقات حقيقية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai fondasi krusial dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang kehidupan, pendidikan memiliki peran penting dalam pertumbuhan individu dan komunitas. Bagi pelajar, pendidikan bukan sekadar alat untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Pendidikan memberikan siswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk rutinitas hariannya dan profesi di waktu mendatang, berdasarkan laporan UNESCO.<sup>2</sup> Pendidikan dasar yang berkualitas sangat penting untuk memastikan setiap individu memiliki keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan dasar untuk pembelajaran lebih lanjut dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Pendidikan berperan dalam pembentukan etika dan karakter siswa. Pendidikan yang baik yang diajarkan bukan hanya pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kejujuran. Lickona<sup>3</sup> menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membentuk dan mengembangkan integritas serta moral siswa.

Pendidikan yang berkualitas memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperkirakan diperlukan di dunia kerja nanti. Peningkatan akses

---

<sup>2</sup> Jennifer Rowsell Rahat Zaidi, *Literacy Lives in Transcultural Times* (Routledge, 2017), <https://doi.org/10.4324/9781315400860>.

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam Books, 1992).

dan kualitas pendidikan dapat meningkatkan keterampilan para tenaga kerja, saat gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga mendorong perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif serta kritis. Menurut Anderson dan Krathwohl<sup>4</sup>, melalui proses pembelajaran yang dinamis dan kooperatif, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan merancang solusi yang kreatif. Pendidikan memiliki dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan siswa. Penelitian oleh Cutler dan Lleras-Muney<sup>5</sup> mengindikasikan bahwa orang yang memiliki pendidikan cenderung menjalani pola hidup yang lebih sehat dan memperoleh akses yang lebih baik ke layanan kesehatan.

Agama menyampaikan ajaran-ajaran moral yang mendalam, mencakup prinsip-prinsip luhur seperti integritas, keadilan yang seimbang, empati terhadap sesama, serta penghormatan yang tulus terhadap martabat individu dan lingkungan sosial. Pengenalan nilai-nilai ini sejak usia dini akan mendukung anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter unggul dan berbudi pekerti luhur. Ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beretika. Pendidikan agama membantu anak-anak untuk mengenal Tuhan dan memahami ajaran agama dengan benar. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan keimanan yang kuat, yang menjadi landasan spiritual dalam hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Leslie Owen Wilson, "Blooms Taxonomy Revised - Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy," *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* 1, no. 1 (2016): 1–8.

<sup>5</sup> Denise Alves Fungaro and Christopher M.A. Brett, "Perfluorinated and Sulfonated Polymers Modified Electrodes: Applications to Environmental Analysis," *Quimica Nova* 23, no. 6 (2000): 805–11, <https://doi.org/10.1590/s0100-40422000000600014>.

<sup>6</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

Pendidikan agama dianggap sebagai pilar esensial dalam kehidupan manusia. Di berbagai penjuru dunia, agama dipandang sebagai kerangka panduan moral dan spiritual yang berperan dalam mengarahkan manusia menuju Mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dan harus diperhatikan secara komprehensif sejak usia dini, guna membentuk fondasi moral yang kokoh bagi perkembangan pribadi anak-anak di masa depan.<sup>7</sup>

Agama mengajarkan banyak prinsip dan Pedoman hidup yang bisa membantu manusia menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan dalam kehidupan. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama, Orang dapat menjalani hidup yang lebih berarti dan penuh ketenangan. Di Indonesia, agama menjadi salah satu pemersatu bangsa. Dengan memahami dan menghargai perbedaan keyakinan, pendidikan agama dapat membantu memperkuat toleransi dan persatuan di antara masyarakat. Generasi muda adalah penerus bangsa. Memberikan pendidikan agama yang berkualitas membimbing mereka berarti mempersiapkan karakter mereka agar siap menjadi pemimpin masa depan yang menjunjung integritasberkepribadian, dan berkeyakinan.

Para siswa di sekolah-sekolah dibekali dengan pendidikan agama, Salah satunya dengan mata pelajaran PAIBP. Pelajaran ini merupakan bagian penting dari kurikulum yang ditentukan untuk semua satuan pendidikan di Indonesia, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Keberadaan mata pelajaran tersebut didasarkan pada sejumlah alasan mendasar yang memiliki signifikansi penting

---

<sup>7</sup> Busahdiar et al., "Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023, 1–8.

dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.<sup>8</sup> Generasi muda merupakan penerus masa depan bangsa, sehingga memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada mereka adalah strategi yang dirancang guna mencetak individu dengan dasar iman yang kuat dan ketakwaan kepada Allah SWT. Ini adalah dasar yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang berkembang dan beretika. PAIBP berfungsi untuk membantu peserta didik memahami dan menghargai berbagai perbedaan kepercayaan, yang juga faktor penting dalam menciptakan komunitas yang harmonis dan toleran, lingkungan yang mendukung kehidupan yang tenteram dan saling menghargai, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai aspek agama Islam, mulai dari aqidah, syariah, hingga akhlak, yang penting untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka mengenai agama, serta untuk mengaplikasikan ajaran Islam dengan benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Model pembelajaran SAVI termasuk metode pengajaran yang dirancang untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Model ini berlandaskan pada teori kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner, yang mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki jenis kecerdasan yang unik.<sup>10</sup>

Munculnya model pembelajaran SAVI karena sistem pendidikan konvensional yang fokus pada guru dan penekanan pada menghafal dianggap tidak efisien dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Hal ini mendorong

---

<sup>8</sup> Subair Subair, "Pengembangan Media Pembelajaran Karakter Jujur Dan Adil Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Berbasis Mobile Learning," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 491–514, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.140>.

<sup>9</sup> Subair.

<sup>10</sup> Mela Amalia, Adiman, and Sri Hastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 3, no. 1 (2020): 1–5, <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.75>.

munculnya berbagai model pembelajaran baru, termasuk model SAVI yang dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Berbagai studi tentang gaya belajar menunjukkan bahwa setiap orang memproses dan memahami informasi dengan cara yang unik.

Ada siswa yang lebih menyukai belajar melalui gerakan fisik (somatis), pendengaran (auditori), penglihatan (visual), atau melalui pemikiran logis (intelektual). Model pembelajaran SAVI dibuat untuk memenuhi semua gaya belajar tersebut. Sasaran utama dari model pembelajaran SAVI adalah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menggabungkan berbagai gaya belajar, model ini dirancang untuk memungkinkan siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, sekaligus mendorong mereka untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Pendekatan ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih holistik, sehingga setiap siswa mampu merespon materi sesuai dengan karakteristik belajar individual mereka, serta menghasilkan capaian akademik yang lebih signifikan.

Penunjukkan metode pembelajaran yang sesuai dapat memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran. Dengan menetapkan strategi yang tepat, pengajar bisa menyesuaikan pendekatan, strategi, dan metode pengajaran agar sesuai dengan karakteristik individual setiap siswa. Ini juga berkaitan dengan cara belajar masing-masing, yaitu cara atau pendekatan yang digunakan individu untuk menerima, memproses dan menyimpan informasi. Setiap orang memiliki metode pembelajaran yang berbeda, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat keberhasilan. Dalam kegiatan belajar, salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk mengenali berbagai jenis gaya belajar adalah model

SAVI<sup>11</sup>, yang mengelompokkan gaya belajar ke dalam empat kategori utama: Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual, masing-masing mengacu pada cara berbeda dalam memproses informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran.<sup>12</sup>

Memahami gaya belajar individu sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Model SAVI memberikan kerangka yang komprehensif untuk mengenali dan mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif, nyaman dan menyenangkan.

Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa SMPN 2 Nguling mengungkapkan bahwa dalam proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru masih lebih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional yang didominasi oleh teknik ceramah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Arifah Kurnia, guru PAI, yang menyatakan bahwa guru-guru masih mengalami kendala dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif demi meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di SMPN 2 Nguling masih lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, Akibatnya, proses pengajaran mata pelajaran PAI menjadi kurang variatif dan tidak sepenuhnya optimal dalam potensi keterlibatan siswa pada pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Doug Rohrer and Harold Pashler, "Learning Styles: Where's the Evidence?," *Medical Education* 46, no. 7 (2012): 634–35, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2012.04273.x>.

<sup>12</sup> John Biggs and Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University. What the Student Does (4th Edn.)*, *Innovations in Education and Teaching International*, vol. 50, 2011.

<sup>13</sup> Abdur Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.

Berdasarkan informasi awal yang dikumpulkan di area penelitian, tujuan studi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran SAVI dengan anggapan bahwa model ini dapat berperan untuk mendorong motivasi serta hasil belajar siswa yang menunjukkan variasi gaya belajar. Studi ini dilakukan di SMPN 2 Nguling Pasuruan, mengingat sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, dan pencapaian kognitif siswa belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh institusi. Dalam kuasi-eksperimen ini, dua kelompok kelas akan dilibatkan: sebuah kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, sementara kelas lainnya sebagai eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SAVI. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya perubahan dalam cara pengajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Nguling, serta Pengembangan kegiatan belajar yang lebih sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII, dengan fokus khusus pada penguatan karakter amanah dan kejujuran dalam diri peserta didik.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengembangkan penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang uraian permasalahan yang sudah disebutkan, peneliti menyusun masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan

model pembelajaran SAVI dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan?

2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan?
3. Apakah model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran SAVI dan metode konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan.
2. Mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran SAVI dan metode konvensional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pendekatan multisensori dalam Pendidikan
- Memperkaya kajian tentang pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar, khususnya dalam pendidikan agama.
- Menambah wawasan mengenai interaksi antara metode pengajaran dan faktor psikologis siswa dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Lembaga Pendidikan

- Memberikan rekomendasi terkait penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan gaya belajar siswa.
- Membantu sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PAIBP.

### b) Bagi Guru

- Membantu guru memahami bagaimana mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa.
- Memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### c) Bagi peneliti selanjutnya

- Menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama.
- Memperkuat studi-studi yang berfokus pada efektivitas model pembelajaran berbasis gaya belajar.

### E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan studi-studi sebelumnya dalam bidang yang sama.<sup>14</sup> Para peneliti telah mengidentifikasi sejumlah studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa studi yang sudah ada sebelumnya:

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Hesty Hyldania Azizah, 2022, Pengaruh Model Pembelajaran “Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Mipa Di Sma Islam Al Maarif Singosari	Pada penelitian tersebut sama-sama menggunakan model SAVI, dan berfokus pada PAI, Juga mengukur hasil belajar siswa.	Lingkup penelitian hanya hasil belajar sedangkan peneliti juga membahas motivasi belajar, juga perbedaan strata penelitian.	Judul peneliti memberikan pandangan lebih komprehensif tentang efek model SAVI.

<sup>14</sup> Ralph Adolph, “Buku Pedoman KTI FITK UIN Malang,” 2016, 1–23.

2	Lia Listiana, 2023, Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelektual) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Mi Al-Hidayah Kota Batu	Sama-sama menggunakan model SAVI, juga membahas motivasi dan hasil belajar.	Fokus penelitian tersebut pada pelajaraN Matematika, dan berlokasi di MI. penelitian tersebut merupakan TESIS.	memberikan perspektif bagaimana model SAVI dapat diimplementasikan pada mata pelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral dan agama.
3	Robithotul Faiziya, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso	Model Pembelajaran yang Sama, Subjek Mata Pelajaran yang Sama, Kelas yang Sama	Mencakup motivasi sebagai salah satu variabel yang diteliti. Melibatkan Gaya belajar sebagai Variabel. penelitian tersebut merupakan TESIS.	memberikan perspektif tentang bagaimana model SAVI mempengaruhi motivasi siswa di samping hasil belajar.
4	Yulianti, 2023, Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic,	Model Pembelajaran yang Digunakan, Tujuan	Berbeda pada Mata Pelajaran, Tingkat Pendidikan	Berfokus pada pengembangan motivasi dan hasil belajar dalam konteks

	Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Makassar	Penelitian sama, Juga membahas tentang Motivasi Belajar.	juga berbeda, dan mengukur pada keterampilan Bahasa Indonesia. penelitian tersebut merupakan TESIS.	pendidikan agama dan moral, yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter.
5	Muhammad Naufal Rasyid, 2021, Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, And Intelektual) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Mi Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek	Variabel yang Diteliti sama, Juga menggunakan model SAVI, dan menggunakan pendekatan penelitian yang sama.	Berbeda pada mata pelajaran, jenjang juga berbeda, dan berbeda subjek penelitian.	Penelitian pada dua mata pelajaran yang berbeda memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang efektivitas model SAVI di berbagai disiplin ilmu.

- 1) Hesty Hyldania Azizah, “Pengaruh Model Pembelajaran “Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Mipa Di Sma Islam Al Maarif Singosari” tahun 2022. Penelitian ini berfokus Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA setelah menggunakan model pembelajaran “SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)” di SMA Islam Al Maarif Singosari. Dan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SAVI

(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA di SMA Islam Al Maarif Singosari.

- 2) Lia Listiana, *“Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatik, Audio, Visual, Dan Intelektual) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Mi Al-Hidayah Kota Batu”* tahun 2023. Penelitian ini berfokus untuk Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar, Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Matematika dan Mendeskripsika motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran SAVI pada pelajaran matematika.
- 3) Robithotul Faiziya, *“Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso”* tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran SAVI dan kelompok yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji perbedaan hasil belajar di antara siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, serta meneliti apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran SAVI dengan gaya belajar tersebut terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- 4) Yulianti, *“Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual) Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Makassar”* tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap motivasi belajar serta keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Gugus I Kecamatan Makassar.
- 5) Muhammad Naufal Rasyid, *“Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, And Intelektual) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Mi Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek”* tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap motivasi serta hasil belajar Matematika pada siswa MI Nurul Ulum Kendalrejo Trenggalek.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam beberapa aspek dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan studi yang hanya membahas hasil belajar, penelitian ini juga meneliti motivasi siswa, serta bagaimana model pembelajaran SAVI dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, penelitian ini berfokus pada jenjang SMP, berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang dilakukan di SD, MI, atau SMA

#### **F. Definisi Operasional**

Agar memudahkan dalam memproses penelitian dan menjaga fokus pembahasan, Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan pengertian dari beberapa istilah utama yang terdapat pada judul skripsi berikut ini:

## 1. Model Pembelajaran

pembelajaran adalah sebuah struktur konseptual yang diterapkan oleh pengajar dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses belajar. Model ini mencakup berbagai teknik dan rancangan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi melalui metode yang efisien. Setiap model pembelajaran umumnya memiliki karakteristik khusus, misalnya pendekatan yang lebih memusatkan perhatian pada siswa atau pada guru, penggunaan teknologi, atau interaksi sosial.

Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan guna mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan selaras dengan beragam gaya belajar siswa. Dalam penerapannya, Model pengajaran yang efisien dapat memperbesar keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama. Pemilihan model pembelajaran biasanya diselaraskan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran yang berlaku. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sasaran dapat berkontribusi terhadap optimalisasi hasil belajar siswa dan memenuhi kebutuhan pendidikan secara menyeluruh.<sup>15</sup>

## 2. SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual)

Model pembelajaran SAVI adalah pendekatan yang mengintegrasikan empat gaya belajar utama dalam proses pembelajaran, yaitu:

---

<sup>15</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Model-Model Pembelajaran," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

- a. Somatic (Gerakan Fisik), Siswa belajar melalui aktivitas fisik, seperti praktik langsung, simulasi, dan penggunaan alat bantu konkret.
- b. Auditory (Pendengaran), Siswa memahami materi melalui diskusi, mendengarkan penjelasan, membaca dengan suara keras, atau menggunakan musik sebagai media belajar.
- c. Visual (Penglihatan), Siswa memahami konsep dengan melihat gambar, diagram, video, atau grafik.
- d. Intellectual (Intelektual), Siswa mengolah informasi melalui analisis, pemecahan masalah, refleksi, serta diskusi kritis.

Indikator Model Pembelajaran SAVI dalam Penelitian:

- a. Siswa menggunakan gerakan fisik dalam memahami materi (Somatic).
- b. Materi disampaikan melalui audio atau diskusi (Auditory).
- c. Siswa diberikan bantuan visual seperti peta konsep atau gambar pendukung (Visual).
- d. Siswa diminta untuk menganalisis dan merefleksikan materi yang dipelajari (Intellectual).<sup>16</sup>

### 3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk keinginan untuk memahami materi, mencapai prestasi, maupun mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar menurut David McClelland merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai suatu prestasi atau tujuan tertentu dalam

---

<sup>16</sup> Sevira Tenty Olyvia Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah," *Skripsi*, 2020.

proses belajar. Teori McClelland menekankan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga jenis kebutuhan pokok, yakni kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement), kebutuhan menjalin hubungan sosial (need for affiliation), dan kebutuhan untuk menguasai atau memimpin (need for power). Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk meraih keberhasilan akademik, menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman dan guru, serta menunjukkan pengaruh atau peran aktif dalam lingkungan belajar. Ketiga kebutuhan ini berperan dalam membentuk semangat dan usaha siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini akan difokuskan pada motivasi belajar siswa berdasarkan teori McClelland, khususnya pada aspek kebutuhan akan prestasi (need for achievement). Kebutuhan ini mencerminkan dorongan internal siswa untuk mencapai keberhasilan akademik, menyelesaikan tugas dengan standar tinggi, dan meraih hasil yang lebih baik secara konsisten. Dengan meneliti aspek ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana dorongan berprestasi memengaruhi semangat, usaha, dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan.<sup>17</sup>

#### 4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang dapat

---

<sup>17</sup> Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

diamati dan diukur, sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam revisi taksonomi Bloom yang mereka kembangkan, hasil belajar tidak hanya dilihat dari seberapa banyak informasi yang dikuasai siswa, tetapi juga dari kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran serta kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas dan bermakna.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan hasil belajar berdasarkan teori Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, dengan fokus pada ranah kognitif. Ranah ini mencakup kemampuan berpikir yang meliputi enam tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan menitikberatkan pada aspek kognitif, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai dan menggunakan pengetahuan dalam proses pembelajaran secara sistematis dan bermakna.<sup>18</sup>

## 5. PAIBp

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti [PAIBp] adalah salah satu komponen kurikulum di sekolah-sekolah Indonesia yang dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai ajaran Islam serta membentuk karakter dan budi pekerti yang baik. PAIBp mencakup berbagai dimensi, seperti akidah, ibadah, akhlak, studi Al-Qur'an, dan

---

<sup>18</sup> Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 03 (2020): 283–94, <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>.

sejarah Islam, yang diajarkan dengan pendekatan holistik untuk membina moral dan etika siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui mata pelajaran ini, Diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman intelektual mengenai ajaran agama tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, agar terwujud menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berperilaku baik.<sup>19</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memberikan gambaran struktur keseluruhan skripsi agar pembaca memahami alur pembahasan Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang dirancang untuk mempermudah pemahaman pembaca:

Bab satu merupakan bab pendahuluan mencakup uraian yang mendetail mengenai latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, menjelaskan konteks dan alasan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Tujuan penelitian diuraikan dengan jelas. Manfaat penelitian dijelaskan, mencakup manfaat praktis dan teoritis yang diharapkan dapat diberikan oleh hasil penelitian bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Orisinalitas penelitian, menyoroti aspek-aspek unik dan kontribusi baru yang diharapkan dari penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Definisi istilah-istilah kunci dalam penelitian ini juga disertakan untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan seragam tentang konsep-konsep yang diterapkan selama penelitian. Terakhir, sistematika penulisan diuraikan, memberikan gambaran struktur keseluruhan tesis atau disertasi, sehingga pembaca

---

<sup>19</sup> Ulvia Nur Aini et al., “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP,” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 57–65, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.117>.

dapat mengikuti alur pembahasan dengan mudah dan memahami bagaimana setiap bagian saling berkaitan.

Bab dua mencakup kajian teori yang relevan dengan penelitian ini, menyediakan landasan konseptual yang kuat untuk mendukung analisis dan interpretasi data yang akan dibahas. Di dalamnya, berbagai perspektif teori, khususnya dalam konteks Islam, diuraikan untuk memberikan Pandangan menyeluruh mengenai prinsip dan nilai dasar dari penelitian ini. Kerangka pemikiran yang diterapkan dalam penelitian ini diuraikan secara mendetail, menunjukkan bagaimana teori-teori tersebut saling berkaitan dan bagaimana mereka membimbing arah penelitian. Selain itu, bab ini menguraikan hipotesis penelitian yang berfokus pada model pembelajaran SAVI menjelaskan secara mendalam karakteristik dan penerapan model ini dalam konteks pendidikan. Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap berbagai aspek pembelajaran dibahas, termasuk bagaimana Model ini dapat memperbesar semangat belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Pada kajian ini, perhatian khusus diberikan pada mekanisme melalui mana model pembelajaran SAVI memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, keterlibatan siswa, dan prestasi akademik.

Bab tiga mencakup penjelasan yang mendetail mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang diambil, termasuk alasan di balik pemilihan metode tersebut dan bagaimana metode tersebut cocok untuk mencapai tujuan penelitian. Lokasi penelitian, variabel-variabel penelitian dijabarkan secara rinci, Populasi dan sampel penelitian dijelaskan dengan mencantumkan jumlah dan karakteristik sampel. Data dan sumber informasi yang diterapkan dalam studi ini diidentifikasi secara jelas, Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dijelaskan secara

rinci. Validitas dan reliabilitas instrumen juga dibahas untuk menunjukkan keandalan dan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dijelaskan melalui detail mengenai prosedur dan alat yang dipakai. Analisis data mencakup metode dan Teknik statistik untuk memproses dan mengevaluasi data. Prosedur penelitian yang digunakan dijelaskan tahap demi tahap, dari perencanaan hingga pelaksanaan, termasuk langkah-langkah untuk memastikan etika penelitian dan validitas internal serta eksternal penelitian. Dengan demikian, bab ini memberikan gambaran lengkap dan sistematis mengenai desain dan pelaksanaan penelitian, serta metode analisis yang dimanfaatkan untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat diandalkan.

Bab empat mencakup tentang penjelasan yang komprehensif mengenai paparan informasi yang sudah dikumpulkan dan temuan hasil penelitian yang didapat. Di dalamnya, data yang diperoleh dari berbagai sumber dijelaskan secara terperinci dan sistematis untuk menyajikan deskripsi yang jelas dan tepat mengenai objek penelitian. Selain itu, Hasil riset dikaji secara mendetail untuk menemukan elemen-elemen penting yang berperan dalam pemahaman topik yang diteliti. Bab ini juga mencakup interpretasi hasil penelitian, membahas implikasi temuan tersebut, serta mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dan penelitian sebelumnya, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan signifikansi dari hasil penelitian yang dipresentasikan.

Bab lima mencakup pembahasan yang mendalam dan komprehensif mengenai Kajian yang dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran SAVI. Di dalam bab ini, berbagai temuan penelitian dianalisis dan diinterpretasikan dengan seksama, menghubungkannya dengan kerangka teori yang telah dibahas

sebelumnya. Pembahasan ini mencakup penjelasan tentang bagaimana model pembelajaran SAVI diterapkan dalam konteks penelitian, serta bagaimana penerapan tersebut mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran, seperti keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Bab enam mencakup tentang pembahasan yang mendalam mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didapatkan dari penelitian. Bagian ini merangkum temuan utama dari studi, memberikan kesimpulan yang jelas dan ringkas tentang Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap semangat dan pencapaian belajar siswa. Dalam kesimpulan, dijelaskan poin-poin utama yang menjawab pertanyaan penelitian dan mengonfirmasi atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori pembelajaran SAVI**

Teori pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk menyertakan berbagai gaya belajar siswa dengan menggabungkan empat komponen utama: somatik (fisik), auditori (pendengaran), visual (penglihatan), dan intelektual (pemikiran).

Teori ini berpendapat bahwasannya setiap murid memiliki cara belajar berbeda, dengan menyediakan berbagai metode pembelajaran, Semua siswa dapat belajar dengan pendekatan yang paling efektif untuk mereka. Misalnya, murid yang belajar lebih melalui gerakan fisik akan mendapat manfaat dari kegiatan somatik, sementara siswa yang lebih responsif terhadap suara akan mendapat manfaat dari kegiatan auditori. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, akhirnya bisa meningkatkan motivasi juga hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

##### **a. Prinsip – prinsip dan komponen utama SAVI**

Prinsip-prinsip utama dari model dari pembelajaran SAVI adalah mengintegrasikan berbagai cara belajar agar menciptakan pengalaman study yang komprehensif dan efisien/efektif. Model ini didasarkan pada keyakinan Masing-masing murid memiliki preferensi belajar yang beragam. sehingga menggunakan pendekatan yang beragam dapat

---

<sup>20</sup> Desi Fatwani Yohani, Cece Rakhmat, and Edi Hendri Mulyana, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014): 113–20.

membantu semua siswa belajar dengan lebih baik. SAVI menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan aktivitas yang merangsang fisik, pendengaran, visual, dan intelektual secara simultan. Ini tidak sekedar menjadikan pembelajaran lebih mengasyikkan dan menyenangkan, namun turut memfasilitasi pemahaman siswa dan mengingat materi dengan lebih baik.

Komponen utama SAVI terdiri dari empat elemen. Menurut Dave Meier<sup>21</sup>, model pembelajaran SAVI terdiri dari empat komponen utama yang saling mendukung untuk menghasilkan kondisi belajar yang menyenangkan dan lebih efektif. Somatic (S) menekankan pada pembelajaran melalui gerakan fisik dan aktivitas langsung, seperti simulasi atau praktik nyata, untuk membantu siswa lebih baik dalam memahami konsep. Auditory (A) melibatkan pendengaran dan berbicara, seperti diskusi, presentasi, atau mendengarkan cerita, yang dapat meningkatkan pemahaman melalui komunikasi verbal. Visual (V) menggunakan gambar, diagram, warna, atau video untuk memperjelas informasi dan mempermudah daya ingat siswa. Intellectual (I) berfokus pada pemikiran kritis dan reflektif, di mana siswa diajak untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan menghubungkan konsep dengan pengalaman mereka sendiri. Keempat komponen ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

---

<sup>21</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs* (MC Graw Hill, 2013).

b. Keuntungan dan tantangan dalam penerapan model SAVI

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan. Salah satu keuntungannya adalah peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan mengkombinasikan aktivitas fisik, auditori, visual, dan intelektual, Murid bisa belajar dengan metode yang paling cocok dengan gaya belajar mereka, sehingga membuat proses pembelajaran lebih seru dan menyenangkan. Di samping itu, metode ini juga mendukung memperkuat pemahaman dan retensi materi karena siswa tidak hanya mendengarkan atau melihat, tetapi juga berpartisipasi aktif melalui gerakan dan pemikiran kritis. Ini dapat meningkatkan motivasi anak didik untuk berlatih dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.<sup>22</sup>

Namun, penerapan model SAVI juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan perencanaan dan persiapan yang lebih kompleks oleh guru. Guru harus merancang kegiatan yang mencakup keempat komponen SAVI, yang bisa memakan waktu dan memerlukan kreativitas serta pemahaman mendalam tentang berbagai teknik pembelajaran. Selain itu, beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti ruang kelas yang tidak mendukung aktivitas fisik atau kurangnya alat bantu visual dan auditori. Meskipun demikian, dengan perencanaan yang tepat dan dukungan yang memadai,

---

<sup>22</sup> Karunia, "Pengaruh Pembelajaran SAVI Dengan Media" 4, no. June (2016): 2016.

tantangan-tantangan ini dapat diatasi, memungkinkan penerapan model SAVI yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Alasan pentingnya proses pembelajaran SAVI:

- 1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Berlangsungnya pembelajaran tradisional saat mengandalkan metode catat-mencatat pasif dan ceramah seringkali menjadikan siswa kurang terlibat dan bosan. SAVI, dengan keberagamannya, menjadikan siswa lebih termotivasi untuk aktif disaat pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengadaptasi Metode Pengajaran untuk Setiap Cara Belajar Siswa: Setiap siswa memiliki metode belajar yang khas. SAVI menawarkan kegiatan yang mengakomodasi gaya belajar somatis ( kinestetik), auditori, visual, dan intelektual. Siswa yang cenderung belajar kinestetik akan lebih terlibat dalam aktivitas fisik, sedangkan siswa auditori akan lebih mudah menyerap informasi melalui diskusi atau mendengarkan.
- 3) Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar: Dengan melibatkan berbagai indera dan kecerdasan, proses pembelajaran SAVI berpotensi Mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dengan harapan dapat memperbaiki hasil belajar mereka secara keseluruhan.<sup>23</sup>
- 4) Mendorong semangat belajar siswa: SAVI menawarkan variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terhindar dari kebosanan

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99.

yang sering terjadi pada model pembelajaran tradisional. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti bermain peran, diskusi, menonton video, atau mengerjakan eksperimen. Pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. SAVI mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang menstimulasi berbagai indera dan kecerdasan mereka. Hal ini meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, serta membuat mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar.

## **2. Teori motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah stimulan internal dan eksternal yang memicu siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Secara sederhana, motivasi belajar bisa diartikan sebagai alasan mengapa seseorang mau belajar dan terus berusaha mencapai tujuan belajarnya. Semangat ini mungkin timbul dari diri siswa sendiri, Seperti hasrat untuk meraih kesuksesan, minat, atau kepuasan diri.<sup>24</sup>

### **a. Jenis – jenis motivasi**

Terdapat dua kategori utama motivasi belajar: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi saat memahami sesuatu yang baru, atau keinginan untuk mencapai prestasi pribadi. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik

---

<sup>24</sup> Rizky Ambya et al., “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 SDN 1 Lungkuh Layang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 1 (2024): 492–97, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2566>.

biasanya belajar karena mereka menikmati prosesnya dan merasa puas dengan pengetahuan yang mereka peroleh. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari faktor eksternal, seperti mendapatkan nilai bagus, penghargaan dari guru atau orang tua, atau menghindari hukuman. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik cenderung belajar untuk mencapai sesuatu di luar diri mereka, seperti pujian atau hadiah. Kedua jenis motivasi ini penting dan bisa bekerja sama untuk mendorong siswa mencapai tujuan utamanya.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Ada banyak faktor yang memengaruhi semangat belajar siswa yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah lingkungan belajar, seperti suasana kelas yang mendukung, hubungan baik dengan guru dan teman, serta ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Faktor kedua adalah minat dan keinginan pribadi, yang mencakup ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan tujuan pribadi mereka dalam belajar. Di samping itu, bantuan dari keluarga, seperti kepedulian dan dorongan dari orang tua, juga sangat signifikan.<sup>25</sup> Cara mengajar guru, termasuk metode pembelajaran yang digunakan dan cara memberikan umpan balik, dapat mempengaruhi motivasi siswa. Terakhir, faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan kecemasan juga memainkan peran penting; siswa yang merasa mampu dan tidak terlalu cemas cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

---

<sup>25</sup> Ahmad Aunur Rohman and Sayyidatul Karimah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi,” *At-Taqaddum* 10, no. 1 (2018): 95, <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2651>.

c. Hubungan antara motivasi belajar dengan metode pembelajaran

Semangat belajar siswa sangat tergantung pada pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru. Pendekatan pengajaran yang menarik, interaktif, dan cocok dengan pola belajar siswa dapat memperbesar antusiasme dan motivasi mereka untuk belajar. Misalnya, metode yang melibatkan aktivitas praktis, diskusi kelompok, atau penggunaan media Materi visual dapat meningkatkan kesenangan dan keterkaitan dalam proses belajar bagi siswa, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat. untuk berpartisipasi aktif. Sebaliknya, metode yang monoton dan tidak variatif bisa membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat untuk belajar. Dengan demikian, Sangat krusial bagi pendidik untuk memilih dan menggabungkan metode pengajaran yang bisa Membangkitkan minat belajar siswa, supaya mereka dapat mempelajari dengan lebih optimal dan bersemangat.

d. Teori motivasi belajar

Ada beberapa teori motivasi belajar yang membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa siswa termotivasi.<sup>26</sup> Didalam penelitian ini saya menggunakan teori motivasi belajar McClelland. McClelland, seorang psikolog terkenal, mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan "Teori Kebutuhan McClelland" atau "Teori Tiga Kebutuhan." Teori ini mengidentifikasi tiga jenis kebutuhan utama yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam konteks belajar dan bekerja.

---

<sup>26</sup>E Purwanto, "Teori Motivasi Berprestasi" 41, no. 2 (2019): 20–48.

Tiga keperluan tersebut meliputi:

- 1) Kebutuhan Prestasi (Need for Achievement - nAch): Orang dengan keperluan prestasi yang tinggi memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan yang menantang dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Mereka cenderung menyukai situasi di mana mereka dapat mengukur kinerja mereka terhadap standar yang ditetapkan. Indikator: Siswa yang termotivasi oleh keberhasilan akademik, menetapkan tujuan belajar yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai nilai bagus, dan senang menerima umpan balik atas kinerjanya.
- 2) Kebutuhan Afiliasi (Need for Affiliation - nAff): Orang dengan keperluan afiliasi yang tinggi cenderung mencari persahabatan, ingin diterima oleh kelompok, dan menghargai hubungan interpersonal yang baik. Indikator: Siswa yang termotivasi oleh hubungan sosial, menikmati bekerja dalam kelompok atau tim, mencari dukungan dan persetujuan dari teman sekelas dan guru, serta merasa nyaman dalam lingkungan belajar yang kolaboratif.
- 3) Kebutuhan Kekuasaan (Need for Power - nPow): Seseorang dengan dorongan kuat terhadap otoritas ingin mengendalikan, mengendalikan, dan memimpin orang lain. Mereka cenderung mencari posisi yang memungkinkan mereka untuk memiliki dampak dan otoritas. Indikator: Siswa yang termotivasi oleh kesempatan untuk memimpin kelompok, mengambil peran kepemimpinan dalam proyek atau aktivitas sekolah, dan menunjukkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau situasi di sekitar mereka.

Teori McClelland ini membantu memahami Beragam unsur yang memengaruhi semangat belajar siswa dan bisa dimanfaatkan oleh Pengajar untuk membangun suasana belajar yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

### **3. Teori hasil belajar**

Hasil pembelajaran merupakan capaian atau evolusi yang terjadi pada murid setelah mengikuti sesi pengajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, juga perilaku yang diperoleh atau Diwujudkan oleh pelajar sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan merupakan indikator keberhasilan pendidikan. Hasil belajar tidak hanya diukur Dari kapasitas siswa untuk menghafal informasi, namun juga kecakapan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan, berpikir kritis, dan menunjukkan perubahan perilaku positif.

Indikator Prestasi belajar umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: kognitif, emosional, dan keterampilan fisik. Indikator kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan pemahaman, seperti kemampuan mengingat fakta, memahami konsep, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah. Indikator afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan perasaan, termasuk minat terhadap pelajaran, motivasi belajar, dan sikap positif terhadap guru dan teman. Indikator psikomotorik mencakup keterampilan fisik dan kemampuan motorik, seperti menulis, menggambar, atau melakukan eksperimen. Dengan melihat ketiga indikator ini, guru dapat menilai secara komprehensif hasil belajar siswa dan menentukan area mana yang perlu ditingkatkan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Wacana Prima, 2009).

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil pendidikan siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berhubungan. Faktor pertama adalah kondisi siswa sendiri, seperti kemampuan kognitif, minat, motivasi, dan kondisi fisik serta emosional mereka. Faktor kedua adalah kualitas pengajaran, yang mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru, kompetensi dan keterampilan guru, serta ketersediaan sumber daya dan bahan ajar yang memadai. Lingkungan belajar, seperti suasana kelas yang kondusif, dukungan dari teman sebaya, dan dukungan dari keluarga juga sangat berperan. Selain itu, kurikulum dan materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga penting. Semua faktor ini bekerja bersama untuk menentukan seberapa baik Siswa bisa mengerti dan menguasai materi yang diajarkan.

b. Pengukuran dan evaluasi hasil belajar

Pengukuran dan Proses penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan mengendalikan isi pelajaran. Pengukuran biasanya dikerjakan dengan menggunakan tes, kuis, tugas, dan proyek yang memberikan data kuantitatif tentang kemampuan siswa. Evaluasi melibatkan analisis data ini untuk Menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain ujian tertulis, evaluasi juga bisa mencakup observasi kelas, penilaian kinerja, dan portofolio yang menunjukkan perkembangan siswa secara keseluruhan. Juga tujuan dari pengukuran dan evaluasi ini adalah Untuk menilai kelebihan dan kekurangan siswa, serta memberikan masukan yang bermanfaat, serta

menolong guru untuk merancang Pendekatan pembelajaran yang lebih optimal dan Tepat untuk kebutuhan siswa.<sup>28</sup>

c. Hubungan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh pengajar memiliki pengaruh langsung kepada hasil belajar siswa. Metode yang efektif, seperti pembelajaran aktif, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi interaktif, dapat membuat materi menjadi lebih menarik dan dipahami dengan mudah, sehingga mereka lebih terdorong untuk belajar. Saat siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung, mereka cenderung lebih baik dalam memahami konsep dan mampu mengingat informasi lebih lama. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menjadikan siswa cepat merasakan jenuh dan minat belajar berkurang, yang berdampak negatif pada pemahaman materi. Karenanya, memilih dan menerapkan Cara pengajaran yang sesuai sangat krusial dalam peningkatan hasil belajar para siswa.

d. Teori hasil belajar

Beberapa teori hasil belajar, salah satunya adalah Teori yang diterapkan dalam studi ini adalah teori hasil belajar yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, yang merupakan revisi dari Taksonomi Bloom, mengklasifikasikan hasil belajar dalam dua dimensi utama: Aspek pengetahuan dan aspek kognitif. Setiap dimensi memiliki indikator-indikator spesifik yang membantu mengidentifikasi tingkat pencapaian belajar siswa.

---

<sup>28</sup> . Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–67, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.

Yang pertama adalah dimensi Pengetahuan yang berisi:

- a) Pengetahuan Faktual (Factual Knowledge) Indikator: Mengingat istilah, fakta, tanggal, peristiwa, lokasi, dan informasi dasar lainnya.
- b) Pengetahuan Konseptual (Conceptual Knowledge) Indikator: Memahami kategori, klasifikasi, prinsip, teori, model, dan struktur.
- c) Pengetahuan Prosedural (Procedural Knowledge) Indikator: Memahami cara melaksanakan sesuatu, teknik penelitian, teknik, algoritma, & proses.
- d) Pengetahuan Metakognitif (Metacognitive Knowledge) Indikator: Mengetahui tentang proses berpikir sendiri, strategi belajar, dan pemahaman diri.

Kedua adalah dimensi Proses Kognitif yang berisi:

- a) Mengingat (Remembering) Indikator: Mengenali dan mengingat kembali informasi.
- b) Memahami (Understanding) Indikator: Menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, merangkum, membedakan, dan menguraikan konsep atau informasi.
- c) Mengaplikasikan (Applying): Indikator: Menggunakan informasi dalam situasi baru, menerapkan prosedur, dan menyelesaikan masalah.
- d) Menganalisis (Analyzing) Indikator: Mengurai informasi menjadi bagian-bagian, memahami hubungan antar bagian, dan membedakan antara fakta dan opini.
- e) Mengevaluasi (Evaluating) Indikator: Menilai sesuai dengan kriteria dan standar, mengkritisi, dan menilai keputusan atau solusi.

- f) Menciptakan (Creating) Indikator: Menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk struktur atau pola baru, merancang sesuatu yang orisinal, dan menghasilkan produk atau ide baru.

Kedua dimensi ini membantu pendidik dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian yang lebih efektif dengan memahami berbagai jenis pengetahuan yang perlu dikuasai siswa serta proses kognitif yang harus mereka lalui.

#### **4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBp) bertujuan untuk membentuk siswa menjadi Seseorang yang memiliki keyakinan kuat, beribadah dengan tekun, berperilaku luhur, serta memahami ajaran agama dengan mendalam. Melalui PAIBp, Siswa diajar tentang ajaran moral dan etika Islam yang relevan untuk praktik sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran PAIBp adalah untuk mengembangkan karakter siswa agar mereka menjalankan ajaran Islam dan menunjukkan sikap yang baik kepada orang di sekitar, serta mampu menjalankan ibadah dengan benar dan khusyuk.<sup>29</sup>

Ruang lingkup pembelajaran PAIBp mencakup berbagai aspek mencakup: aqidah, syariah, akhlak, serta sejarah dan peradaban Islam. Dalam aspek aqidah, siswa belajar tentang dasar-dasar kepercayaan, seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qada & qadar. Aspek syariah mencakup pelajaran terkait dengan cara-cara beribadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta peraturan-peraturan Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari. Dalam aspek

---

<sup>29</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

akhlak, siswa diajarkan tentang pentingnya berperilaku baik, jujur, amanah, dan menghormati orang lain. Selain itu, pembelajaran sejarah dan peradaban Islam memberikan Pengetahuan tentang evolusi Islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang, serta kontribusi umat Islam terhadap peradaban dunia. Dengan ruang lingkup yang luas ini, PAIBp berperan penting dalam membentuk siswa yang berkarakter Islami dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

a. Kurikulum dan standart kompetensi yang harus digapai

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBp) dirancang untuk memberikan panduan tentang apa yang harus dipelajari siswa di setiap tingkat pendidikan. Kurikulum ini mencakup berbagai materi yang disusun secara sistematis, mulai dari aqidah (keyakinan), syariah (hukum dan ibadah), akhlak (moral dan etika), hingga sejarah dan peradaban Islam. Standard kompetensi adalah Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan setiap topik pelajaran. Misalnya, siswa diharapkan mampu memahami dan melaksanakan tata cara shalat dengan benar, menjelaskan konsep dasar iman, serta menunjukkan sikap jujur dan menghormati orang lain pada kehidupan sehari-hari. Standard kompetensi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik sehari-hari, Agar mereka menjadi pribadi yang berbudi luhur dan memberikan sumbangan positif dalam masyarakat.<sup>30</sup>

b. Metode dan strategi pembelajaran yang sesuai

---

<sup>30</sup> Ali Sudin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Upi Press, 2014).

Metode dan strategi pengajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBp) adalah yang dapat membuat siswa terlibat aktif dan memahami materi dengan baik. Metode seperti diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus, dan penggunaan media interaktif (seperti video atau presentasi) sangat efektif. Untuk menjadikan pembelajaran lebih engaging dan terkait dengan konteks nyata, di mana siswa diajak untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, juga sangat penting. Misalnya, mengajarkan nilai-nilai akhlak dengan cara mengaitkannya dengan situasi nyata yang sering mereka hadapi. Guru juga dapat menggunakan pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai aspek agama Islam dalam satu tema besar, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara aqidah, syariah, dan akhlak secara holistik. Dengan metode dan strategi yang tepat, pembelajaran PAIBp bisa menjadi lebih relevan dan efisien, membantu siswa menyerap nilai-nilai agama dalam rutinitas harian mereka.<sup>31</sup>

c. Tantangan dan solusi dalam pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBp) sering menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tantangan lain termasuk perbedaan tingkat pemahaman siswa dan kurangnya waktu untuk mendalami

---

<sup>31</sup> Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.

materi secara mendalam. Solusinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan penggunaan media digital yang menarik. Guru juga dapat memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang familiar bagi siswa. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan bagi guru agar mereka dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung siswa secara individual. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAIBp dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.

## **5. Teori Pendidikan dan pembelajaran**

Teori Pendidikan dan pembelajaran yang mendukung pembelajaran model SAVI. Beberapa teori pendidikan dan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Berikut adalah teori-teori utama yang menjadi dasar atau relevansi terhadap pendekatan SAVI:

Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang sangat relevan dengan sejumlah teori pendidikan modern. Teori-teori ini memberikan landasan kuat bahwa belajar akan lebih bermakna jika melibatkan berbagai aspek potensi siswa secara aktif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan SAVI sangat potensial diterapkan karena dapat menghidupkan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Salah satu teori yang paling mendasar dalam mendukung pendekatan SAVI adalah teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky.<sup>32</sup> Teori ini menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Siswa bukanlah wadah kosong yang harus diisi, melainkan individu yang membentuk pemahamannya sendiri berdasarkan apa yang mereka alami. Dalam konteks SAVI, ini selaras dengan komponen *somatic* dan *intellectual*, di mana siswa diajak untuk bergerak, berpartisipasi aktif, dan berpikir kritis. Misalnya, dalam pembelajaran PAI tentang ibadah salat, siswa tidak hanya diberi teori, tetapi diajak untuk mempraktikkan gerakan salat (*somatic*) sambil memahami maknanya secara mendalam (*intellectual*). Hal ini mendorong pembelajaran yang bukan hanya hafalan, tetapi pemaknaan yang utuh.

Teori lain yang sangat mendukung SAVI adalah teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner.<sup>33</sup> Ia menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam bentuk kecerdasan, seperti verbal-linguistik, logis-matematis, kinestetik, musikal, visual-spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Pendekatan SAVI selaras dengan teori ini karena mampu mengakomodasi berbagai kecerdasan tersebut. Dalam pembelajaran PAI, siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat belajar melalui praktik ibadah (*somatic*), siswa dengan kecerdasan musikal dapat memahami bacaan salat melalui irama dan tajwid (*auditory*), sedangkan siswa visual dapat dibantu dengan media gambar atau video kisah nabi (*visual*), dan siswa dengan kecerdasan logis atau intrapersonal dapat menganalisis ayat Al-Qur'an atau merenungkan maknanya (*intellectual*).

---

<sup>32</sup> Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child*, n.d.

<sup>33</sup> H. Gardner, *Howard Gardner's Frames of Mind*, 1983.

Dengan demikian, SAVI membantu guru dalam mendesain pembelajaran yang adil dan responsif terhadap keragaman potensi siswa.

Selain itu, pendekatan SAVI juga sangat erat kaitannya dengan teori Brain-Based Learning yang dikembangkan oleh Eric Jensen dan Dave Meier.<sup>34</sup> Teori ini menyatakan bahwa otak manusia belajar paling baik ketika pembelajaran melibatkan emosi, gerakan tubuh, indera, dan hubungan sosial. Dave Meier<sup>35</sup> sendiri adalah tokoh yang memperkenalkan pendekatan SAVI secara eksplisit sebagai aplikasi praktis dari prinsip pembelajaran berbasis otak. Dalam pembelajaran PAI, penerapan pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok tentang nilai-nilai dalam Al-Qur'an (auditory dan intellectual), penggunaan video kisah nabi (visual), serta simulasi kegiatan zakat atau haji (somatic). Aktivitas semacam ini tidak hanya membuat pelajaran lebih hidup, tetapi juga memperkuat ingatan jangka panjang siswa.

Kemudian, teori Experiential Learning dari David Kolb<sup>36</sup> juga memberikan dukungan kuat terhadap SAVI. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Komponen somatic dan intellectual dalam SAVI mendorong siswa untuk mengalami langsung proses belajar dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran PAI, misalnya saat membahas akhlak terpuji, siswa dapat diminta untuk melakukan observasi lingkungan sekitar, kemudian merefleksikan dan mendiskusikannya dalam kelompok. Dengan cara ini,

---

<sup>34</sup>Eric Jensen, *Brain-Based Learning*, 2008.

<sup>35</sup> Meier, *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*.

<sup>36</sup> David A Kolb, "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development," *Prentice Hall, Inc.*, no. 1984 (1984): 20–38, <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.

nilai-nilai Islam tidak hanya diketahui secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui pengalaman hidup.

Terakhir, teori gaya belajar (Learning Styles) yang dipopulerkan oleh Neil Fleming<sup>37</sup> melalui model VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. SAVI secara eksplisit merespons variasi ini dengan memberikan pendekatan yang sesuai bagi setiap tipe pembelajar. Dalam PAI, guru dapat menggunakan media audio (ayat-ayat Al-Qur'an), visualisasi (poster, infografik), aktivitas fisik (praktik wudu), dan diskusi kritis untuk mengakomodasi keunikan gaya belajar siswa.

Dari kelima teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI bukanlah pendekatan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil integrasi dari berbagai teori pembelajaran yang berfokus pada siswa dan pembelajaran aktif. Dengan menggabungkan pengalaman langsung, keterlibatan indera, aktivitas tubuh, dan proses berpikir mendalam, SAVI menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, bermakna, dan menyenangkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara intelektual, tetapi juga merasakan, mengalami, dan menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Perspektif Teori Dalam Islam**

Pendekatan pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) Adalah sebuah model yang menekankan signifikansi partisipasi multi-indera dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, model ini dapat memberikan

---

<sup>37</sup> Neil D. Fleming, "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection," *To Improve the Academy* 11, no. 20210331 (1992), <https://doi.org/10.3998/tia.17063888.0011.014>.

pengaruh signifikan karena mencakup berbagai cara belajar yang bisa memikat perhatian siswa dengan cara belajar. SAVI menggabungkan metode kinestetik (somatic), pendengaran (auditory), visual, dan intelektual, yang bersama-sama Membangun suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

Pada perspektif Islam, pembelajaran yang melibatkan seluruh indra dan aspek intelektual bisa dianggap sesuai dengan konsep tarbiyah (pendidikan holistik), yang bertujuan mengembangkan semua aspek manusia secara seimbang. Pembelajaran somatic dalam model SAVI misalnya, melibatkan aktivitas fisik dan gerakan yang bisa Dijalankan melalui aktivitas ibadah, seperti shalat dan wudhu, agar siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga dapat mengimplementasikannya dan merasakan langsung. Aktivitas ini memfasilitasi siswa dalam menyelami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.<sup>38</sup>

Pendekatan auditory dalam SAVI memanfaatkan pendengaran sebagai alat utama pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan melalui mendengarkan bacaan Al-Qur'an, ceramah, atau nasihat oleh pendidik/guru. Penggunaan suara dan musik Islami juga bisa memperkuat ingatan dan pemahaman siswa tentang ajaran agama. Ini sesuai dengan pentingnya mendengarkan dalam Islam, seperti dalam kegiatan mengaji dan mendengarkan khutbah.

Aspek visual dalam model SAVI melibatkan penggunaan gambar, video, dan alat bantu visual lainnya. Dalam pendidikan agama Islam, penggunaan media visual seperti film sejarah Islam, animasi kisah para nabi, atau infografis tentang rukun Islam dan iman apat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah

---

<sup>38</sup> Afiful Ikhwan, "Meetode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," 2017.

diingat. Visualisasi Ini mendukung siswa dalam memahami ide-ide abstrak dalam agama melalui metode yang lebih konkret dan nyata.<sup>39</sup>

Aspek intelektual (intellectual) dalam model SAVI menekankan pada pemikiran kritis dan analisis mendalam. Siswa didorong untuk tidak sekadar menghafal tetapi juga memikirkan dan mengerti arti serta implikasi dari ajaran agama. Diskusi kelompok, debat tentang topik keagamaan, dan analisis teks-teks keislaman adalah Berbagai teknik dapat diterapkan untuk memacu kecerdasan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpikir secara mendalam dan kritis tentang ajaran Islam, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena merasa terlibat dan tertantang secara intelektual.

Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran SAVI Dalam pelajaran PAIBP memiliki kemungkinan besar agar meningkatkan minat/motivasi dan pencapaian belajar siswa. Dengan melibatkan berbagai indra dan aspek intelektual, model ini bisa menjadikan pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan murid Melalui pendekatan holistik yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, Pelajar tidak sekadar mempelajari pengetahuan secara intelektual, namun juga merasakan dan menyerap ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari.

Teori SAVI menekankan pentingnya menggunakan berbagai metode yang bijak dan efektif untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, pendengaran, visual, dan intelektual. Dengan demikian, teori SAVI bisa dianggap sebagai aplikasi modern dari prinsip dakwah yang bijak dan menyeluruh sebagaimana diisyaratkan dalam ayat dibawah ini. Ayat ini

---

<sup>39</sup> Ani Rosidah, "Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Media Pembelajaran Visual 121," *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016): 122.

mengandung prinsip-prinsip dasar dalam mengajarkan dan menyebarkan pengetahuan, yang sejalan dengan teori pembelajaran SAVI.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

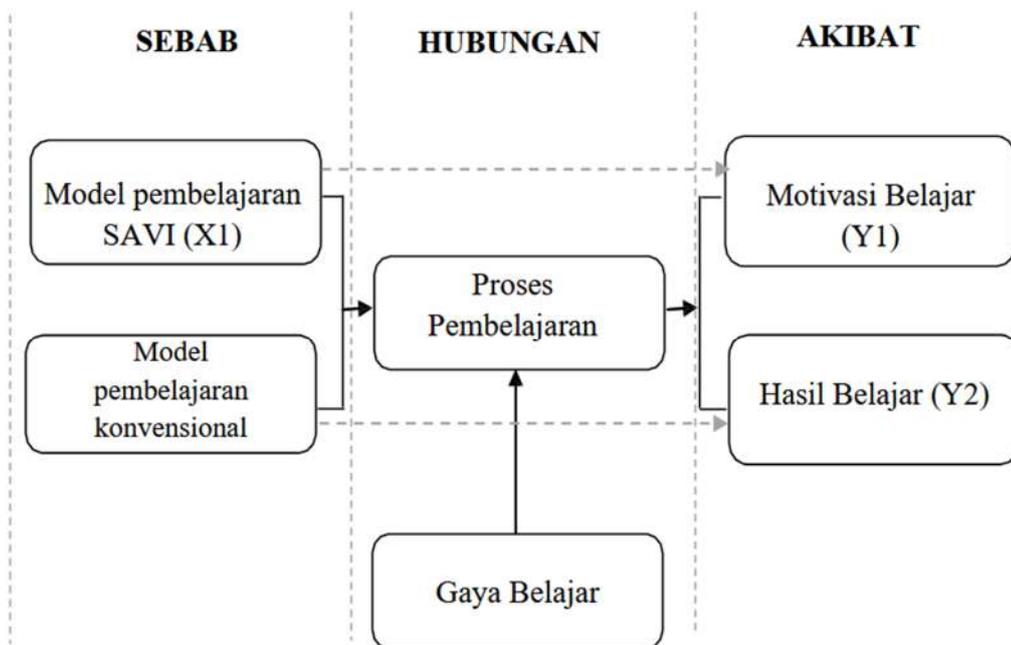
*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl : 125)*

Dalam tafsirnya, M Quraish Shihab mengenai surah tersebut menyatakan bahwa Nabi Muhammad diinstruksikan untuk terus mengajak semua orang, sejauh kemampuannya, menuju jalan yang ditunjukkan oleh Tuhan, yaitu ajaran Islam, dengan penuh kebijaksanaan dan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, Nabi juga diminta untuk berdialog dengan cara yang terbaik dengan Mereka yang menentang atau tidak yakin dengan ajaran Islam.. Ayat ini menjelaskan tiga metode pendidikan yang diajarkan oleh Allah dalam menghadapi berbagai karakter dan kecenderungan anak didik. Lebih lanjut, beliau menekankan agar kita tidak terganggu oleh hinaan atau tuduhan tak berdasar dari kaum musyrik (anak didik), dan menyerahkan segala urusan kepada Allah. Tuhanlah yang paling mengenal siapa yang hilang arah karena gangguan mentalnya dan siapa yang mendapatkan bimbingan karena kemurnian hatinya.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada dampak dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 2 Nguling. Gambaran umum dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



Kerangka konseptual yang telah dijelaskan menggambarkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimental yang dirancang untuk mengidentifikasi Relasi sebab-akibat. Studi ini melibatkan dua kelas sebagai objek, di mana satu kelas diberikan perlakuan khusus dalam bentuk metode pembelajaran tertentu.<sup>40</sup>

Hasil belajar dari setiap kelas akan diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut. Proses penyerapan informasi selama pembelajaran

<sup>40</sup> Ibnu R. Khoeron, Nana Sumarna, and Tatang Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 291, <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3816>.

dipengaruhi oleh beragam Metode pembelajaran siswa. Metode pembelajaran ini berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat Menambah atau mengurangi efektivitas hasil belajar siswa, baik yang menggunakan metode SAVI maupun pembelajaran tradisional.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>a</sub>** : Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan Siswa yang menerapkan metode pengajaran tradisional di kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan Siswa yang menerapkan metode pengajaran tradisional di kelas VIII SMPN 2 Nguling Nguling Pasuruan

**H<sub>a</sub>** : Ada perbedaan motivasi belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan

**H<sub>0</sub>** : Tidak Ada perbedaan motivasi belajar siswa dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 2 Nguling Pasuruan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan metode sistematis dan objektif untuk mengukur Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling. Pendekatan ini bertumpu pada pengumpulan dan analisis data numerik yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan kausalitas antara variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif cocok untuk penelitian ini karena memberikan hasil yang terukur dan dapat diandalkan melalui penggunaan teknik statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (quasi experimental design).

Digunakannya kuasi eksperimental pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Nguling. Kuasi eksperimental adalah metode penelitian untuk menguji hubungan kausalitas, di mana peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol siapa yang masuk dalam kelompok eksperimen atau kontrol. Dalam konteks ini, peneliti tidak dapat mengacak siswa ke dalam kelompok kontrol dan eksperimen sepenuhnya, sehingga digunakan kelompok yang sudah ada untuk dibandingkan.

Dalam penelitian ini jenis desain dalam studi ini, desain nonequivalent control group berbentuk pretest-posttest, dua kelompok siswa dari kelas VIII dipilih sebagai subjek penelitian. Satu kelompok berperan sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model SAVI, sedangkan kelompok lainnya

bertindak sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Pengukuran motivasi dan hasil belajar dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk kedua kelompok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi dan menentukan apakah model pembelajaran SAVI memberikan dampak signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Penggunaan desain kuasi eksperimental ini memungkinkan peneliti untuk mengatasi beberapa kendala praktis yang sering muncul dalam setting pendidikan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan terkait kontrol variabel luar, analisis yang tepat dan penggunaan teknik statistik yang kuat dapat membantu mengidentifikasi pengaruh SAVI secara akurat. Output dari riset ini diharapkan mampu memberikan wawasan berharga mengenai Keefektifan model SAVI dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswaserta memberikan rekomendasi untuk praktik pengajaran yang lebih baik di SMPN 2 Nguling. Desain penelitian dapat di ilustrasikan sebagai berikut.

**Gambar 3. 1Rancangan Nonequivalent Pretest and Posttest Control Group Design**

<b>Intact classes</b>	<b>Pretest</b>	<b>Experimental variable</b>	<b>Posttest</b>
Class 1	O <sub>1</sub>	Approach 1	O <sub>2</sub>
Class k	O <sub>k</sub>	Traditional (-)	O <sub>k+1</sub>

Keterangan :

Class 1	: Kelas Eksperimen
Class k	: Kelas Kontrol
O <sub>1</sub>	: Hasil Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Di Treatment
O <sub>k</sub>	: Hasil Belajar Kelas Kontrol Sebelum Pembelajaran
Approach 1	: Model Pembelajaran SAVI (treatment)
Traditional (-)	: Model Pembelajaran Konvensional
O <sub>2</sub>	: Hasil Belajar Kelas Eksperimen Setelah Di Treatment
O <sub>k+1</sub>	: Hasil Belajar Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Nguling yang berlokasi di Jl. Nasional 1 No.41, Sumberwaru, Sumberanyar, Kec. Nguling, Pasuruan, Jawa Timur 67185. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh informasi umum tentang berbagai aspek yang relevan dengan topik penelitian, serta untuk memahami tipe masalah yang dapat diangkat dan dianalisis dalam penelitian ini. Peneliti juga tertarik untuk mengevaluasi pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Nguling. Peneliti ingin membandingkan efektivitas model pembelajaran konvensional dengan model SAVI di sekolah ini. Dengan demikian, Temuan riset diharapkan mampu memberikan pandangan yang komprehensif dan teratur untuk memperoleh informasi yang akurat.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam judul "Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling" meliputi:

1. Variabel Independen: Penggunaan Model Pembelajaran SAVI. pembelajaran ini menekankan pada empat aspek utama, yaitu somatic (fisik), auditory (pendengaran), visual (penglihatan), dan intellectual (intelektual).
2. Variabel Dependen:
  - a. Motivasi belajar siswa. Ini mengacu pada tingkat keinginan dan Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar PAIBP.
  - b. Hasil belajar siswa. Ini mengacu pada pencapaian akademik siswa yang diukur melalui tes atau penilaian terhadap materi pelajaran PAIBP.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan problem yang diidentifikasi. Populasi mencakup semua subjek yang akan menjadi fokus penelitian. Sebelum penelitian dimulai, penting untuk Menetapkan terlebih dahulu kelompok yang akan diteliti. Populasi yang dimaksud adalah kelompok individu dengan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan. Sebagai contoh, populasi mencakup seluruh unit yang memiliki Ciri-ciri yang relevan dengan permasalahan yang sedang dianalisis. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Nguling, yang jumlahnya mencapai 294 siswa, tersebar dalam sembilan kelas. Jumlah murid per kelas bisa ditemukan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1 Jumlah Pelajar Kelas VIII SMPN 2 Nguling**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki- Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
VIII A	20	13	33
VIII B	19	14	33
VIII C	20	14	34
VIII D	19	14	33
VIII E	18	16	34
VIII F	18	14	32
VIII G	18	13	31
VIII H	18	12	30
VIII I	19	15	34
<b>Jumlah</b>	169	125	294

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditetapkan untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian. Sampel ini harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan akurat. Dengan mengambil sampel, peneliti dapat melakukan analisis dan pengujian tanpa harus mengobservasi seluruh populasi, yang seringkali tidak praktis atau mungkin dilakukan.

Pemilihan sampel yang representatif sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Metode pemilihan sampel bisa beragam, termasuk metode acak, stratifikasi, atau teknik lainnya, tergantung pada tujuan penelitian dan sifat populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih secara hati-hati memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat

diterapkan pada populasi secara keseluruhan, memberikan wawasan yang berguna dan relevan dari penelitian yang dilakukan.<sup>41</sup>

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel kluster (metode kelompok/rumpun), yakni cara pemilihan sampel dengan memilih berdasarkan kluster atau kelompok, bukan individu. Teknik cluster sampling<sup>42</sup> adalah metode pengambilan sampel di mana Populasi dikelompokkan dalam beberapa kelompok atau kluster, dan kemudian sampel diambil dari kluster-kluster ini, bukan dari individu-individu secara langsung. Setiap kluster dipilih secara acak dan dianggap sebagai representasi dari populasi yang lebih besar. Teknik ini sering digunakan ketika populasi tersebar luas atau ketika tidak praktis untuk membuat daftar semua individu dalam populasi. Dengan menggunakan cluster sampling, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya, serta mempermudah proses pengumpulan data. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan margin of error 11,48 persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= 1 + N \cdot e^2 N \\n &= 1 + 286 \cdot (0.1148)^2 286 \\&= 1 + 286 \cdot 0.01319286 \\&= 1 + 3.77434286 \\&= 4.77434286 = 59.9\end{aligned}$$

---

<sup>41</sup> Dominkus Dolet Unaradjan, "Metode Penelitian Kuantitatif," 2019.

<sup>42</sup> Unaradjan.

dapat disimpulkan bahwa ukuran sampel yang tepat adalah 60 siswa. Penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara berikut:

- a) Menyusun soal pre-test untuk materi PAI dan Budi Pekerti pada bab hutang piutang dan riba
- b) Membagikan soal pre-test kepada seluruh siswa kelas VIII
- c) Menghitung nilai dan rata-rata hasil pre-test dari setiap kelas
- d) Menetapkan dua kelompok dengan rata-rata pre-test yang hampir setara (dengan perbedaan yang tidak signifikan)
- e) Setelah memperoleh dua kelas tersebut, menetapkan satu sebagai kelas eksperimen dan yang lain sebagai kelas control

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pre-test, kelas VIII F yang terdiri dari 30 siswa ditetapkan sebagai kelas penelitian/experimen (diberikan pelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI), sementara kelas VIII H yang terdiri dari 30 siswa menjadi kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran konvensional). Oleh karena itu, jumlah keseluruhan sampel dalam studi ini adalah 60 siswa (responden).

Dalam penelitian ini, peneliti Memilih dua kelompok kelas untuk Ditetapkan sebagai kelompok percobaan dan kelompok pembanding. Kelas-kelas yang dipilih adalah yang memiliki karakteristik serupa (homogen), berdasarkan nilai rata-rata kemampuan awal siswa yang diperoleh dari hasil uji awal di setiap kelas.

## **E. Data Dan Sumber Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran *SAVI* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Adapun data primer didapat langsung dari hasil pre-test dan post-test yang diperuntukkan kepada murid kls VIII F dan VIII H, serta dari angket motivasi belajar juga dilengkapi oleh pelajar setelah mengikuti pelajaran menggunakan metode *SAVI* dan pembelajaran tradisional. Data sekunder berupa dokumentasi sekolah yang mencakup data akademik siswa dan informasi demografis yang relevan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 2 Nguling, yang terbagi menjadi dua kelas: kelas eksperimen (VIII F) yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *SAVI* dan kelas kontrol (VIII H) yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Peneliti juga menggunakan informasi dari pengajar mapel PAIBP serta data dari administrasi instansi untuk melengkapi dan mendukung temuan penelitian. Dengan menggunakan kedua jenis data ini. Penelitian diharapkan mampu memberikan tinjauan yang mendalam mengenai Keefektifan model pembelajaran *SAVI* dalam meningkatkan semangat dan pencapaian akademik siswa.

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian yang berkualitas dapat dilihat dari dua faktor utama: instrumen penelitian dan kualitas/ mutu pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang dirancang, seperti panduan wawancara, pengamatan, atau kuesioner, untuk mengumpulkan informasi dari responden, juga dikenal sebagai alat ukur. Untuk

memastikan data yang diperoleh akurat, Penelitian ini menerapkan skala Likert, yang umum digunakan pada pengukuran sikap. Skala Likert bermanfaat untuk menilai sikap, opini, atau pandangan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau gejala tertentu.<sup>43</sup>

1. Instrumen perlakuan adalah alat yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran tradisional dan model pembelajaran SAVI di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Alat perlakuan dibagi menjadi dua bagian kategori, yaitu:

- a) Skenario pembelajaran yang memanfaatkan model SAVI, dengan tambahan media seperti presentasi PowerPoint, buku referensi, video interaktif, kegiatan praktik dan lembar kerja.
- b) Skenario pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran konvensional, yang dilengkapi dengan sumber belajar berupa buku paket, praktik dan lembar kerja.

2. Instrument tes hasil belajar PAI dan Budi Pekerti

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang kemudian dikonversi menjadi nilai. Instrumen yang diterapkan untuk menilai hasil belajar siswa dalam studi ini adalah soal tes kemampuan. Tes yang digunakan Termasuk soal pre-test dan post-test. Soal yang digunakan untuk pre-test dan post-test identik, sehingga perubahan hasil bisa diidentifikasi sesudah peserta didik menjalani proses pembelajaran dan diberikan perlakuan (treatment).

---

<sup>43</sup> M.Pd Dr.Drs.I Wayan Suwenadra, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.

Soal instrument dibuat keseluruhan merujuk pada kisi-kisi yang telah dibuat sesuai dengan modul pengajaran. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (multiple choice) sebanyak 20 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Kisi-kisi soal meliputi KD (kompetensi dasar), indikator yang akan dinilai, nomor soal, dan jumlah soal.

### 3. Instrumen angket gaya belajar

Pembuatan angket sebagai instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur gaya belajar siswa menggunakan skala Likert, yaitu sebuah metode yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data kuantitatif tentang preferensi dan kebiasaan belajar siswa. Angket ini terdiri dari serangkaian pernyataan terkait berbagai aspek gaya belajar, seperti visual, auditorial, kinestetik, dan intelektual. Setiap pernyataan Dalam kuesioner, meminta responden untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Skala Likert yang digunakan dalam angket ini biasanya memiliki lima atau tujuh tingkat, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Misalnya, pernyataan dalam angket mungkin berbunyi, "Saya lebih mudah memahami materi ketika dijelaskan melalui gambar atau diagram", dan siswa akan diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka pada skala tersebut.

Proses pembuatan angket dimulai dengan identifikasi dan perumusan pernyataan yang relevan berdasarkan teori dan literatur tentang gaya belajar. Setelah itu, pernyataan-pernyataan tersebut diorganisasikan

menjadi angket yang sistematis dan mudah dipahami oleh responden. Setiap pernyataan harus dirancang dengan jelas dan terperinci untuk memastikan bahwa responden mampu memberikan jawaban yang tepat dan seragam.

Dengan memanfaatkan skala Likert, angket ini memungkinkan peneliti untuk mengukur intensitas sikap, pendapat, atau persepsi siswa mengenai gaya belajar mereka, memberikan data yang kaya dan terukur untuk analisis lebih lanjut. Hasil dari angket ini bisa dipakai untuk menentukan gaya belajar yang paling dominan di antara siswa dan membantu dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>44</sup>

### **G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen**

Sebuah instrumen dianggap valid ketika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan apakah butir-butir dalam instrumen memiliki tingkat kesahihan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas), maka perlu dilakukan uji coba instrumen.

#### **1. Uji validitas**

Validitas merupakan proses evaluasi data untuk memastikan dan menunjukkan apakah alat ukur dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Uji validitas ini Bertujuan untuk menilai apakah butir soal itu sah atau tidak, sehingga dapat dikenali mana butir soal yang layak diterima dan mana yang perlu ditolak. Pengujian validitas dilakukan

---

<sup>44</sup> Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan menggunakan rumus Product Moment dari Karl Pearson. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$  : Jumlah perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$  : Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$  : Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$  : Jumlah skor Y kuadrat

Adapun ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut tidak valid.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur atau instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya jika diulang pada waktu yang berbeda atau di antara berbagai bagian dari instrumen yang sama. Hal ini krusial untuk menjamin bahwa instrumen pengukur tersebut berfungsi secara konsisten tanpa

adanya perubahan yang signifikan dalam hasil yang diperoleh dari responden yang sama.<sup>45</sup>

Di dalam aplikasi SPSS, uji reliabilitas sering kali Dilakukan dengan memanfaatkan koefisien alpha Cronbach. Koefisien alpha Cronbach menilai seberapa konsisten item-item dalam satu instrumen pengukuran. bersifat konsisten atau saling terkait satu sama lain. Nilai koefisien alpha dapat beragam dari nol sampai satu, yang mana nilai yang lebih tinggi menggambarkan tingkat kestabilan yang sangat baik. Pada prosesnya melibatkan input data dari instrumen yang ingin diuji reliabilitasnya ke dalam SPSS, kemudian menjalankan analisis dengan memilih opsi untuk menghitung koefisien alpha Cronbach. Hasilnya akan menunjukkan nilai alpha yang mengevaluasi reliabilitas instrumen tersebut, memberikan informasi penting bagi peneliti untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang diinginkan.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipasi yang melibatkan Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang mendetail, sementara observasi simulasi melibatkan peneliti mengungkapkan keinginannya pada responden agar

---

<sup>45</sup> Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

mereka memberikan informasi yang diinginkan. Penggunaan observasi mempunyai keunggulan dan kekurangan seperti berikut:

- a) Kelebihan teknik observasi adalah kemampuannya untuk merekam detail, perilaku, perkembangan, dan lainnya pada saat terjadi (kejadian), serta mendapatkan data langsung dari subjek penelitian melalui komunikasi verbal maupun non-verbal.
- b) Kelemahan teknik observasi meliputi waktu yang dibutuhkan yang relatif lama untuk mengumpulkan data dari suatu kejadian, dan Pengamatan terhadap fenomena yang telah lama berlangsung tidak bisa dilakukan secara langsung.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, peneliti langsung terlibat di lapangan penelitian di SMPN 2 Nguling. Sebelumnya, peneliti mengirimkan surat izin ke sekolah yang menjadi objek penelitian untuk menjelaskan tujuan kedatangan. Selanjutnya, peneliti menjadwalkan kunjungan untuk melakukan pengamatan terkait dengan tema penelitian, yang fokusnya adalah peningkatan Ketertarikan siswa dalam belajar dan keterampilan berpikir mereka melalui penggunaan model pembelajaran SAVI.

## 2. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan alat penelitian khusus. Data yang diperoleh dari proses

---

<sup>46</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

tersebut kemudian dihimpun, didata, dan dianalisis sehingga menghasilkan data yang mampu menerangkan fenomena dan hubungan antar fenomena. Fungsi tes antara lain sebagai motivator dalam belajar, menunjukkan seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai, mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran, serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Ada dua jenis tes, yaitu formatif dan sumatif. Tes formatif dimaksudkan untuk memperoleh masukan guna memperbaiki kualitas pembelajaran pada konteks kelas. Tes ini dilakukan di tengah program untuk Menentukan tingkat keterampilan dan mengidentifikasi bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan jelas. Sementara itu, Tes sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. dan biasanya dilakukan di akhir tahun ajaran. Dalam studi ini, akan diterapkan dua jenis evaluasi, yaitu pre-test yang diserahkan sebelumnya proses pengajaran dan perlakuan dimulai, serta post-test yang diserahkan setelah proses pengajaran dan perlakuan selesai.<sup>47</sup>

### 3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Angket berstruktur memiliki pertanyaan dan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, memungkinkan analisis data kuantitatif yang lebih mudah dan konsisten. Sebaliknya, angket tidak berstruktur

---

<sup>47</sup> Nurussakinah Daulay, "Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah*, 2016.

memungkinkan responden memberikan jawaban bebas tanpa batasan, sehingga dapat mengumpulkan data kualitatif yang lebih mendalam dan eksploratif. Pengisian angket dapat dilakukan secara langsung, di mana responden menjawab pertanyaan di hadapan peneliti atau melalui media tertentu secara fisik. Sebaliknya, pengisian angket tidak langsung dapat dilakukan melalui pos, email, atau platform online, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi responden untuk mengisi angket tersebut. Penelitian ini akan menggunakan angket berstruktur Yang diberikan langsung oleh peneliti kepada respondennya.<sup>48</sup>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang mencakup pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan studi., seperti buku, laporan, arsip, surat, foto, video, dan catatan lainnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data masa lalu dan informasi yang telah terdokumentasi sebelumnya, memberikan bukti yang konkret dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, latar belakang, dan perkembangan suatu fenomena, serta membandingkan data yang ada dengan temuan penelitian lainnya. Selain itu, teknik ini sering digunakan sebagai pelengkap metode pengumpulan data tambahan, agar memperoleh pandangan yang lebih menyeluruh tentang topik penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> M.Pd Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, 2015.

<sup>49</sup> Ardiansyah, RIsnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

## I. Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang diperoleh, yakni data kuantitatif, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan rata-rata atau uji hipotesis melalui *t-test*. Sebelum pelaksanaan uji *t*, terdapat sejumlah prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

### 1. Uji Normalitas Hasil Belajar

Salah satu uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 30 pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Pengujian homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah variansi data dari kelompok-kelompok yang dibandingkan seragam atau tidak. Uji ini penting berupaya memastikan bahwa asumsi homogenitas varians dalam uji-t terpenuhi. Jika nilai probabilitas menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0.05, maka varians antar kelompok dapat dianggap homogen, sedangkan jika kurang dari 0.05, maka varians antar kelompok dianggap tidak homogen. Uji homogenitas ini memastikan bahwa hasil

analisis uji-t yang dilakukan nantinya valid dan dapat diinterpretasikan dengan akurat.<sup>50</sup>

### 3. Uji T Test Hasil Belajar

Uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi dan hasil belajar PAIBP antara dua kelompok, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji-t merujuk pada prosedur uji hipotesis berikut:

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $d_f = n_1 + n_2$ ), maka  $H_0$  ditolak

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ,  $d_f = n_1 + n_2$ ) maka  $H_0$  diterima

### 4. Analisa Deskripsi Motivasi Belajar

Analisa ini digunakan untuk memperoleh nilai frekuensi atas jawaban responden terhadap angket mengenai motivasi belajar dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel responden

### 5. Skoring

Skoring merupakan pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan dalam angket. Dalam setiap pernyataan pada angket terdapat 5 butir

---

<sup>50</sup> Ulber Silalahi, *Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*, 2019.

jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan satu jenis angket yang dengan dua topik yang berbeda yang diberikan kepada responden, dimana 10 butir pernyataan mengenai model pembelajaran SAVI dan 10 butir pernyataan mengenai motivasi belajar peserta didik dalam materi pelajaran PAI.

**Tabel 3.3 Skor Angket**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Selalu	10
2.	Sering	8
3.	Kadang- kadang	6
4.	Jarang	4
5.	Tidak Pernah	2

#### 6. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar PAI peserta didik SMPN 2 Nguling, maka penulis menggunakan rumus korelasi karena adanya dua variabel yang saling mempengaruhi, maka dari data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (r) dari Carl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of Cases

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Setelah diketahui hubungan dari dua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah interpretasi data dengan dua cara, yakni:

- a. Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” Product Moment seperti di bawah ini:

**Tabel 3.4 Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment**

“r” / (r <sub>xy</sub> )	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi. Akan tetapi, sangat <i>lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> . Sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i>
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> dan <i>tinggi</i>
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> dan <i>sangat tinggi</i>

- b. Interpretasi terhadap “r” Product Moment, yaitu dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>). Kemudian mencari derajat bebasnya (db) degrees freedom-nya (df) yang rumusnya:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = degrees freedom

N = Number of cases

$nr$  = banyak variabel yang dikorelasikan

Setelah diperoleh hasil dari  $df$ , maka dapat dicari besarnya “ $r$ ” yang tercantum dalam tabel Nilai “*Product Moment*”, baik pada taraf signifikansi 1% jika “ $r$ ” observasi ( $r_o$ ) sama dengan atau lebih besar ( $\geq$ ) daripada “ $r$ ” tabel ( $r_t$ ) maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) *diterima atau terbukti kebenarannya*. Berarti memang benar antara variabel X terhadap variabel Y terdapat korelasi yang positif. Sedangkan  $H_0$  *tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya*. Ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel X terhadap variabel Y itu salah.

#### 7. Hipotesis Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh (kontribusi) variabel X (model pembelajaran *SAVT*) terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi ( $r$ ) *product moment* yang telah diperoleh, koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = koefisien determinasi

$r^2$  = angka indeks korelasi product moment

#### **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah serangkaian tahapan yang harus dilalui oleh peneliti selama proses penelitian. Tahapan-tahapan ini mencakup langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk memastikan penelitian

dilakukan secara metodis dan Sejalan dengan rencana yang telah ditentukan, prosedur tersebut terdiri dari tiga tahapan penting, yaitu:

1. Tahap persiapan/pendahuluan

a) Pengajuan Judul Penelitian.

Judul penelitian diajukan oleh peneliti mengacu pada prosedur dan aturan yang telah ditentukan oleh fakultas. Proses ini melibatkan pengajuan proposal yang menguraikan tujuan, latar belakang, dan signifikan dari penelitian yang diusulkan. Pengajuan ini biasanya melewati beberapa tahapan penilaian dan persetujuan oleh dewan akademik atau komite penelitian untuk memastikan relevansi dan kelayakan penelitian.

b) Konsultasi Proposal kepada Pembimbing.

Setelah judul disetujui, peneliti mengkonsultasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian kepada dosen pembimbing. Konsultasi ini mencakup diskusi mengenai Pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, penafsiran data, dan aspek-aspek signifikan lainnya untuk keberhasilan penelitian. Dosen pembimbing memberikan bimbingan, saran, dan arahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proposal penelitian.

c) Menyusun Rancangan Penelitian.

Peneliti menyusun daftar rancangan penelitian yang akan dilakukan. Rancangan ini mencakup langkah-langkah yang akan diambil selama penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan pelaporan hasil. Penyusunan rancangan penelitian ini

harus rinci dan mencakup semua aspek yang relevan, termasuk timeline, sumber daya yang dibutuhkan, dan potensi hambatan yang mungkin dihadapi.

d) Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti menentukan lokasi atau lapangan penelitian yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan ini harus mempertimbangkan aksesibilitas, relevansi dengan topik penelitian, serta ketersediaan data yang dibutuhkan.

e) Mengurus Perizinan serta Menentukan Langkah Penelitian

Peneliti mengurus semua Persetujuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian di lapangan yang telah dipilih. Ini termasuk mendapatkan izin dari pihak berwenang, institusi, atau komunitas yang terlibat. Setelah perizinan diperoleh, peneliti menentukan langkah-langkah konkret yang akan diambil selama penelitian, memastikan bahwa setiap tahap direncanakan dengan baik dan sesuai dengan etika penelitian.

f) Menyiapkan Perlengkapan yang Dibutuhkan dalam Penelitian

Peneliti mempersiapkan semua perlengkapan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Ini bisa termasuk perangkat lunak untuk analisis data, instrumen pengumpulan data seperti kuesioner atau alat tes, serta perlengkapan fisik lain yang diperlukan di lapangan. Persiapan yang matang memastikan bahwa penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efisien, tanpa hambatan yang berarti.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah prosedur awal yang mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, dan berbagai persetujuan dari pihak-pihak terkait telah diselesaikan, langkah berikutnya adalah melaksanakan penelitian sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Tahapan penelitian di lapangan dimulai dengan pemberian pre-test kepada para siswa untuk mengukur Keterampilan dasar mereka. Setelah itu, dilakukan tindakan (treatment) sesuai dengan Metode pengajaran yang diterapkan: metode pengajaran tradisional digunakan di kelas kontrol. sedangkan Pendekatan pembelajaran SAVI diterapkan pada kelompok eksperimen Setelah perlakuan, post-test diberikan kepada siswa untuk menilai hasil belajar setelah intervensi dilakukan. Selain itu, angket juga disebarakan Kepada siswa untuk mengumpulkan data terkait motivasi belajar dan persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dijadwalkan di salah satu hari aktif, di mana sesi pembelajaran pertama dilaksanakan di kelas eksperimen, sementara sesi kedua diadakan di kelas kontrol. Jadwal yang teratur ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten dan dapat dibandingkan dengan baik antara kedua kelompok.

## 3. Tahap penutup analisis data

Peneliti melakukan analisis data hasil penelitian menggunakan metode statistik dengan dukungan aplikasi perangkat lunak SPSS. Pada tahap akhir, terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan, antara lain:

- a. Mengambil Kesimpulan dari Data yang Tersedia: Peneliti mengevaluasi data yang telah dikumpulkan dan diproses, lalu menyimpulkan hasil berdasarkan analisis statistik. Kesimpulan ini mencakup temuan utama penelitian, apakah hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak, serta dampak dari hasil penemuan tersebut terhadap teori atau praktik.
- b. Memberikan Saran terhadap Aspek-aspek Penelitian yang Kurang Sesuai serta Merekomendasikan untuk Penelitian Selanjutnya. Peneliti mengidentifikasi kelemahan atau keterbatasan dalam kajian yang telah dilakukan dan menyarankan perbaikan di masa mendatang. Saran ini mencakup rekomendasi metodologis, pengembangan instrumen penelitian, atau pendekatan baru yang bisa diambil untuk penelitian lanjutan. Peneliti juga merekomendasikan topik-topik penelitian yang relevan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada.
- c. Membuat Laporan Hasil Penelitian: Peneliti menyusun laporan akhir yang komprehensif, mencakup seluruh proses penelitian dari tahap awal hingga akhir. Laporan ini berisi latar belakang, tujuan, metodologi, hasil analisis, kesimpulan, dan saran. Laporan tersebut disusun secara sistematis dan lengkap agar dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain, praktisi, atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini. Laporan hasil penelitian juga biasanya dilengkapi dengan lampiran data, tabel,

grafik, dan dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat temuan yang disajikan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> M.Pd Mukhtazar, M.Pd., M.Pd., *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 2020.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Sebelum memulai pembelajaran di kelas eskperimen (kelas 8F), pada pertemuan pertama (Selasa, 11 Februari 2024), siswa diberikan pretest berupa angket yang harus diisi selama 15 menit. Angket ini berisi 30 pernyataan yang mengukur tentang pembelajaran SAVI, motivasi belajar dan hasil belajar, juga 20 pertanyaan pretest tentang materi pembelajaran. Setelah selesai mengisi angket, guru menerapkan model pembelajaran SAVI untuk mengajar mata pelajaran Pendidikan agama islam.

Pada pertemuan kedua (Kamis, 13 Februari 2024), dilakukan posttest berupa tes di akhir sesi pembelajaran, Tes ini juga berisi tentang pertanyaan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI.

**Tabel 4. 1 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen**

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam</b>	<b>Sub Materi</b>
1.	Selasa, 11/02/2025	1-2	1. Pretest 2. Jual beli dalam islam 3. Hutang piutang
2.	Kamis, 13/02/2025	3-4	1. Nilai kejujuran hutang piutang 2. Riba dalam islam 3. Posttest

#### B. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Sebelum memulai pembelajaran di kelas control (kelas 8H), pada pertemuan pertama (Rabu, 5 Februari 2025) , siswa diberikan pretest yang harus diisi selama 15 menit. Angket ini berisi 30 pernyataan yang mengukur tentang pembelajaran SAVI, motivasi belajar dan hasil belajar, juga 20 pertanyaan pretest tentang materi pembelajaran. Setelah selesai mengisi angket, guru menerapkan

model pembelajaran konvensional untuk mengajar. Pada pertemuan kedua (Jumat, 7 Februari 2025) dilakukan posttest berupa tes di akhir sesi pembelajaran, Tes ini juga berisi tentang pertanyaan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 4. 2 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol**

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Sub Materi
1.	Rabu, 05/02/2025	1-2	1. Pretest 2. Jual beli dalam islam 3. Hutang piutang
2.	Jumat, 07/02/2025	3-4	1. Nilai kejujuran hutang piutang 2. Riba dalam islam 3. Posttest

### C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan SPSS versi 30 bertujuan untuk mengetahui apakah data angket siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk pretest dan posttest berdistribusi normal dengan Tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Kolmogorov-smirnov	Shapiro-wilk	
	Sig.	Sig.	
Pretest Eksperimen	.012°	.080°	
Posttest Eksperimen	.110°	.070°	
Pretest Kontrol	.200°	.252°	
Posstest Kontrol	.200°	.308°	

Tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk untuk data pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi (sig.) > 0,05. Kesimpulannya, data penelitian di atas berdistribusi normal.

#### D. Hasil Uji Homogenitas

Dengan menggunakan software SPSS 30.00, homogenitas data dalam penelitian ini dinilai menggunakan Levene test pada taraf signifikansi 0,05. Berikut ini adalah temuan uji homogenitas.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas**

Based o Mean	Sig. .612
--------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, nilai Sig. Based on Mean untuk posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol  $0,612 > 0,05$ . Kesimpulannya, varians data posttest di kedua kelas yang diujikan bersifat homogen.

#### E. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Data siswa diperoleh dari dua kelas yang berbeda. Kelas 8F dengan model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual (SAVI)* digunakan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas 8H dengan model pembelajaran konvensional digunakan sebagai kelas kontrol.

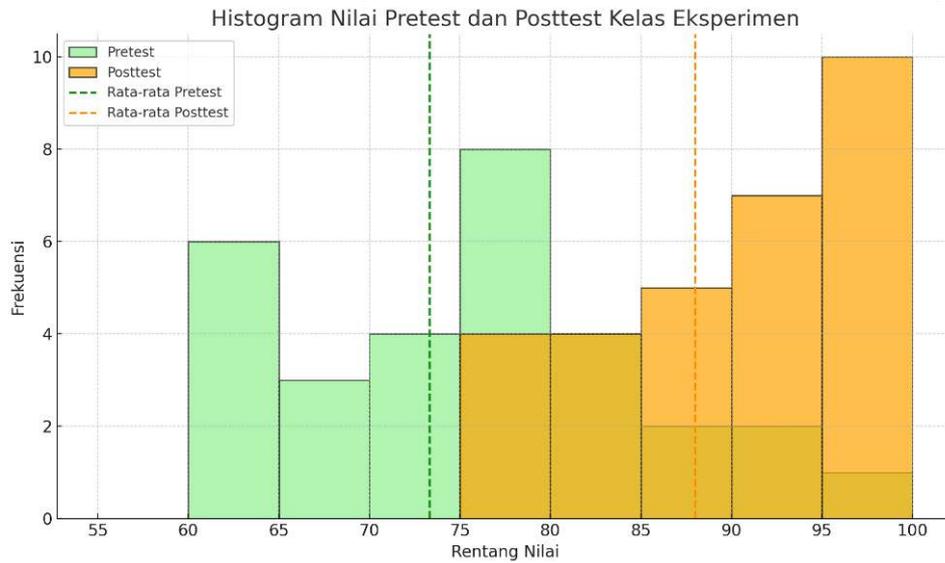
**Tabel 4. 5 Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Hasil Belajar**

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	30	30	30	30
Nilai Tertinggi	95	100	95	95
Nilai terendah	60	75	45	70
Rata-rata	75.00	89.67	76.33	84.67

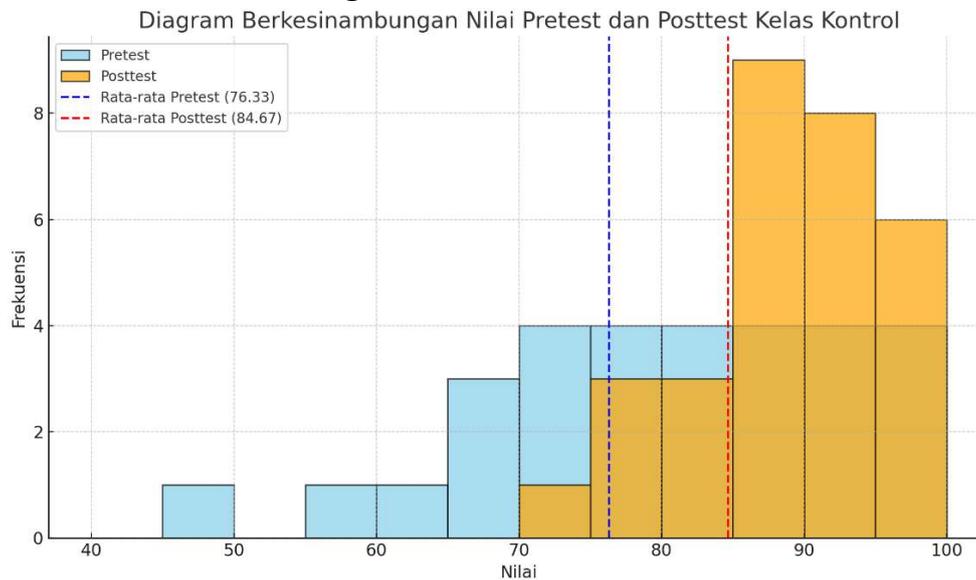
Data pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 75.00 sedangkan rata-rata posttestnya adalah 89.67. Di sisi lain , rata-rata pretest kelas kontrol adalah 76.33, sedangkan rata-rata posttestnya adalah 84.67. Hal ini menunjukkan bahwa posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan

setelah penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual (SAVI)*, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Gambar 4. 1 Diagram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**



**Gambar 4. 2 Diagram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa selisih antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 5, diambil dari nilai posttest kelas eksperimen sejumlah 89,67 dan posttest kelas kontrol 84,67.

#### **F. Uji T Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Hasil Belajar**

Peneliti menggunakan uji t untuk membandingkan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Tujuannya untuk melihat apakah terdapat peningkatan skor yang signifikan. Peningkatan dianggap signifikan apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel pada Tingkat signifikansi 5 persen dan nilai sig.2 tailed kurang dari 0,05.

**Tabel 4. 6 Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Hasil Belajar**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>
Pretest kelas eksperimen	75.00	7.316	1.703	0.002
Posttest kelas eksperimen	89.67			

Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata pretest sebesar 75.00 dan rata-rata nilai posttest sebesar 89.67. Hal ini menunjukkan kenaikan skor sebesar 14.67 poin. Analisis statistik uji t menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) nilai pretest dan posttest

sebesar 0,002 kurang dari Tingkat signifikansi 0,05. Selain itu nilai t hitung 7.316 melampaui nilai t tabel 1.703. Temuan analisis tersebut mendukung penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah terapi. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, diterima.

#### **G. Uji T Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Hasil Belajar**

Penelitian ini menggunakan uji t untuk membandingkan skor pretest dan posttest pada kelas kontrol. Tujuannya untuk melihat apakah terdapat peningkatan

skor yang signifikan. Peningkatan dianggap signifikan jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel pada Tingkat signifikansi 5 persen dan nilai Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05.

**Tabel 4. 7 Uji T Pretest dan posttest Kelas Kontrol Hasil Belajar**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Sig.(2-tailed)</b>
Pretest kelas kontrol	76.33	3.175	1.703	0,001
Posttest kelas kontrol	84.67			

Dari data yang diperoleh di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest siswa di kelas kontrol adalah 76.33 sedangkan rata-rata nilai posttest siswa adalah 84.67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 8,34 poin. Analisis statistic dengan uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) pretest dan posttest kelas kontrol adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis tersebut , hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah terapi ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa kelas kontrol sesudah dan sebelum perlakuan. Namun, perbedaan ini tidak terlalu banyak seperti saat siswa diberi perlakuan model pembelajaran *SAVI*. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional memiliki pengaruh sedikit daripada model pembelajaran *SAVI* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Nguling.

## H. Uji T Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol Hasil Belajar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran *somatic auditory visual intellectual (SAVI)* dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Nguling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t independent sampel dengan bantuan program SPSS 30.00 untuk windows.

**Tabel 4.8 Uji T Posttest Kelas Eksperimen & Kontrol Hasil Belajar**

		Levene test for equality of variance		T	Df	Sig.(2-tailed)
		F	Sig			
Hasil Angket siswa	Equal variances assumed	1.784	0.187	2.868	58	0.003
	Equal variances not assumed			2.868	54.693	0.003

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa nilai t hitung 2.868 lebih besar daripada nilai t tabel 1.703 dan nilai probabilitas (nilai sig.2-tailed) sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Somatic auditory visual intellectual (SAVI)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 2 Nguling.

## I. Deskripsi Angket Motivasi Belajar

Angket diberikan kepada 30 responden yakni kelas VIII F dikarenakan muatan materi yang disesuaikan dengan model pembelajaran SAVI. Kemudian data yang diperoleh melalui angket tersebut diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Model SAVI**

No	Pernyataan		
1.	Saya merasa senang ketika belajar dengan menggunakan media seperti audio (contohnya radio), visual (contohnya gambar-gambar), maupun audio visual (contohnya video)		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	13	43.3%
	Sering	11	36.7%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	30	100%	
2.	Saya lebih bersemangat saat pembelajaran menggunakan media seperti audio, visual maupun audio visual		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	14	46.7%
	Sering	10	33.3%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	30	100%	
3.	Saya tidak mudah bosan jika pembelajaran dengan media audio, visual, audio visual		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	12	40.0%
	Sering	10	30.0%
	Kadang-kadang	4	16.7%
	Jarang	3	10.0%
	Tidak Pernah	1	3.3%
Jumlah	30	100%	
4.	Saya lebih mudah memahami materi dengan media audio, visual, audio visual		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	15	50.0%
	Sering	10	33.3%

	Kadang-kadang	3	10.0%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	3.3%
	Jumlah	30	100%
5.	Media audio visual membantu saya mengingat materi pelajaran		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	16	53.3%
	Sering	9	30.0%
	Kadang-kadang	3	10.0%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	3.3%
	Jumlah	30	100%
6.	Media audio visual memudahkan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	13	43.3%
	Sering	10	33.3%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	1	3.3%
	Jumlah	30	100%
7.	Media audio visual memudahkan mengetahui cara mempraktikkan materi		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	14	46.7%
	Sering	10	33.3%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%
8.	Pembelajaran melibatkan gerakan, penglihatan, pendengaran, intelektual bantu memfilter informasi		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	12	40.0%
	Sering	10	33.3%
	Kadang-kadang	5	16.7%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	1	3.3%
	Jumlah	30	100%
9.	Saya menyukai pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan indra		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	13	43.3%
	Sering	11	36.7%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

10.	Saya dapat mensinkronkan antara apa yang saya lihat, dengar, pikirkan, dan praktekkan		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	14	46.7%
	Sering	10	33.3%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	30	100%	

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

1.	Saya merasa semakin bersemangat untuk belajar dibandingkan sebelumnya.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	19	63.3%
	Sering	5	16.7%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	30	100%	
2.	Saya semakin percaya diri dalam menghadapi ujian atau evaluasi belajar.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	18	60.0%
	Sering	6	20.0%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	30	100%	
3.	Saya lebih sering mencari materi tambahan di luar pelajaran sekolah.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	17	56.7%
	Sering	5	16.7%
	Kadang-kadang	5	16.7%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	1	3.3%
Jumlah	30	100%	
4.	Saya merasa semakin menikmati proses belajar, meskipun materi yang dipelajari sulit.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	19	63.3%
	Sering	6	20.0%
	Kadang-kadang	3	10.0%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	30	100%	

5.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	20	66.7%
	Sering	5	16.7%
	Kadang-kadang	3	10.0%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	30	100%	
6.	Saya lebih fokus saat belajar dan tidak mudah teralihkan oleh hal lain.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	17	56.7%
	Sering	6	20.0%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	1	3.3%
Jumlah	30	100%	
7.	Saya semakin aktif bertanya kepada guru atau teman ketika ada materi yang tidak dipahami.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	16	53.3%
	Sering	6	20.0%
	Kadang-kadang	5	16.7%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	1	3.3%
Jumlah	30	100%	
8.	Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya sendiri.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	19	63.3%
	Sering	5	16.7%
	Kadang-kadang	4	13.3%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0.0%
Jumlah	30	100%	
9.	Saya merasa semakin termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	20	66.7%
	Sering	5	16.7%
	Kadang-kadang	3	10.0%
	Jarang	2	6.7%
	Tidak Pernah	0	0.0%
Jumlah	30	100%	
10.	Saya lebih sering menetapkan tujuan belajar dan berusaha mencapainya dengan tekun.		
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
	Selalu	18	60.0%

Sering	6	20.0%
Kadang-kadang	4	13.3%
Jarang	2	6.7%
Tidak Pernah	0	0.0%
Jumlah	30	100%

## J. Hasil Angket Motivasi Belajar

Setelah kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel, kemudian di analisis melalui pengujian hipotesis. Berikut hasil perhitungan antara variabel X dan Y yang kemudian didistribusikan pada rumus korelasi *Product Moment*.

**Tabel 4.11 Hasil Angket Model Pembelajaran SAVI**

No	Nama	Jk	Kelas	Nilai
1	Ahmad Anja Basyaria Aprilio	L	8F	76
2	Alfy Nur Diana	P	8F	88
3	Anisa Bunga Fitriani	P	8F	54
4	Devita Widia Salsabila	P	8F	54
5	Fitra Ilman Rasyid	L	8F	76
6	Hendratna Yudistira	L	8F	70
7	Idha Lestari	P	8F	72
8	Ismatul Karimah	P	8F	78
9	Kania Lintang Pratiwi	P	8F	62
10	M. Alifikri	L	8F	76
11	M. Vilaila Romadhon	L	8F	78
12	Maria Reinisa	P	8F	76
13	Muammar Khadafi	L	8F	74
14	Muhammad Ainun Mustakhim	L	8F	72
15	Muhammad Dava Alghoibi	L	8F	78
16	Muhammad Nafaris Ilham	L	8F	64
17	Muhammad Surya Romadhoni	L	8F	68
18	Muhammad Vino Putra	L	8F	78
19	Muhammad Zainul Arifin	L	8F	78
20	Mukhammad Syarif Hidayatulloh	L	8F	72
21	Novita Auliya Putri	P	8F	60
22	Regita Rizki Ayuba	P	8F	72
23	Reny Farida	P	8F	74
24	Reza Galang Samudra	L	8F	76
25	Rifky Ramadhani	L	8F	74

26	Sebastian Ricky Ardiansyah	L	8F	68
27	Siti Fatima	P	8F	66
28	Siti Rosilatul Fariza	P	8F	74
29	Syifa'ul Jannah	P	8F	74
30	Tirta Firmana Sugiono	L	8F	78
Total				2160

Dari data tersebut dapat diketahui rata-rata model pembelajaran *SAVI* Peserta didik kelas VIII F SMPN 2 Nguling dengan menggunakan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2160}{30} = 72$$

Jadi, nilai rata-rata tabel yang didapat dari hasil data angket dengan indicator model pembelajaran *SAVI* adalah 72. Dan jika dilihat pada tabel model pembelajaran *SAVI* yang terdapat pada bab III, skor rata-rata angket berada pada rentang antara 70-80. Maka rata-rata pemahaman model pembelajaran *SAVI* peserta didik SMPN 2 Nguling dapat dikategorikan baik.

**Tabel 4.12 Hasil Angket Motivasi Belajar**

No	Nama	Jk	Kelas	Skor
1	Ahmad Anja Basyaria Aprilio	L	8f	90
2	Alfy Nur Diana	P	8f	90
3	Anisa Bunga Fitriani	P	8f	84
4	Devita Widia Salsabila	P	8f	86
5	Fitra Ilman Rasyid	L	8f	86
6	Hendratna Yudistira	L	8f	80
7	Idha Lestari	P	8f	90
8	Ismatul Karimah	P	8f	88
9	Kania Lintang Pratiwi	P	8f	82
10	M. Alifikri	L	8f	86
11	M. Vilaila Romadhon	L	8f	88
12	Maria Reinisa	P	8f	86
13	Muammar Khadafi	L	8f	90
14	Muhammad Ainun Mustakhim	L	8f	90
15	Muhammad Dava Alghoibi	L	8f	88

16	Muhammad Nafaris Ilham	L	8f	84
17	Muhammad Surya Romadhoni	L	8f	80
18	Muhammad Vino Putra	L	8f	88
19	Muhammad Zainul Arifin	L	8f	92
20	Mukhammad Syarif Hidayatulloh	L	8f	80
21	Novita Auliya Putri	P	8f	80
22	Regita Rizki Ayuba	P	8f	78
23	Reny Farida	P	8f	94
24	Reza Galang Samudra	L	8f	92
25	Rifky Ramadhani	L	8f	78
26	Sebastian Ricky Ardiansyah	L	8f	82
27	Siti Fatima	P	8f	92
28	Siti Rosilatul Fariza	P	8f	88
29	Syifa'ul Jannah	P	8f	86
30	Tirta Firmana Sugiono	L	8f	90
Total				2588

Dari data tersebut dapat diketahui rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2588}{30} = 86,26$$

Jadi, nilai rata-rata tabel yang didapat dari hasil data angket dengan indikator motivasi belajar siswa adalah 86,26. Dan jika dilihat pada tabel motivasi belajar yang terdapat pada bab III, skor rata-rata angket berada pada rentang antara 80-90. Maka rata-rata motivasi peserta didik SMPN 2 Nguling dapat dikategorikan sangat baik.

#### **K. Analisis Korelasi**

Dari data yang sudah didapat selanjutnya dilakukan analisis korelasi variabel X yaitu model pembelajaran SAVI dengan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa

**Tabel 4.13 Analisis Korelasi**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	76	90	5776	8100	6840
2	88	90	7744	8100	7920
3	54	84	2916	7056	4536
4	54	86	2916	7396	4644
5	76	86	5776	7396	6536
6	70	80	4900	6400	5600
7	72	90	5184	8100	6480
8	78	88	6084	7744	6864
9	62	82	3844	6724	5084
10	76	86	5776	7396	6536
11	78	88	6084	7744	6864
12	76	86	5776	7396	6536
13	74	90	5476	8100	6660
14	72	90	5184	8100	6480
15	78	88	6084	7744	6864
16	64	84	4096	7056	5376
17	68	80	4624	6400	5440
18	78	88	6084	7744	6864
19	78	92	6084	8464	7176
20	72	80	5184	6400	5760
21	60	80	3600	6400	4800
22	72	78	5184	6084	5616
23	74	94	5476	8836	6956
24	76	92	5776	8464	6992
25	74	78	5476	6084	5772
26	68	82	4624	6724	5576
27	66	92	4356	8464	6072
28	74	88	5476	7744	6512
29	74	86	5476	7396	6364
30	78	90	6084	8100	7020
Total	2160	2588	157120	223856	186740

Selanjutnya hasil perhitungan pada tabel di atas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi variabel yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(186740) - (2160)(2588)}{\sqrt{[30(157120) - (2160)^2] \cdot [30(223856) - (2588)^2]}}$$

$$= \frac{5602200 - 5590080}{\sqrt{[4713600 - 4665600] \cdot [6715680 - 6697744]}}$$

$$= \frac{12120}{\sqrt{[48000] \cdot [17936]}}$$

$$= \frac{12120}{\sqrt{860928000}}$$

$$= \frac{12120}{29.341,5746}$$

$$= 0,413065766 \text{ dibulatkan menjadi } 0,41307$$

## L. Interpretasi Data

Setelah mendapatkan hasil  $r_{xy}$ , maka langkah selanjutnya penulis memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$ . Interpretasi yang dipakai yaitu secara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment.

### 1. Interpretasi secara sederhana

Berdasarkan pada perhitungan di atas, angka korelasi variabel X dan variabel Y terdapat korelasi. Dengan memperhatikan besarnya “r” yang diperoleh yaitu 0,41307 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti korelasi antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang (cukup).

## 2. Interpretasi pada tabel “r” product moment

Setelah mendapatkan “r” sebesar 0,5279 maka nilai “r” hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment. Pada tabel diketahui untuk nilai  $df = N - nr$ , yakni  $df = 30 - 2 = 28$ . Dengan “df” sebesar 28. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” dengan signifikansi 5% yaitu 0,361.

Ternyata “rxy” atau “ro” pada taraf signifikan 5% lebih besar dari “r” tabel “rt” ( $0,41307 > 0,361$ ), maka pada taraf signifikan 5% hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti ada pengaruh atau korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *SAVI* terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Nguling. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara model pembelajaran *SAVI* terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Nguling. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangsih yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien yang disebut *coefisien of determination* atau koefisien penentuan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,41307 \times 100\% \\ &= 0,170626825 \times 100\% \\ &= 17,0626825 \text{ (pembulatan)} \\ &= 17,06\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan *coefisien of determination* diketahui bahwa koefisien determinasinya sebesar 17,06 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (model pembelajaran *SAVI*) mempengaruhi atau memberikan kontribusi kepada variabel Y

(motivasi belajar siswa), yaitu sebesar 17,06 %. Adapun sisanya adalah faktor-faktor lain yang mungkin saja dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penelitian ini menunjukkan jika model pembelajaran SAVI dapat memberikan dampak signifikan pada hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang diperoleh dari uji Independent Sample t-test, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran SAVI dan model pembelajaran konvensional. Selisih rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen (89,67) dan kelas kontrol (84,67) juga menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan.

Model SAVI mendorong siswa untuk aktif bergerak (*somatic*), mendengarkan (*auditory*), mengamati visual (*visual*), dan berpikir kritis (*intellectual*). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dicetuskan oleh Piaget dan Vygotsky yang menyatakan jika belajar adalah proses aktif yang terjadi ketika manusia membangun persepsi melalui interaksi dan pengaruh lingkungan disekitarnya. Aktivitas ini sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menurut Kolb yang melibatkan empat tahap utama yaitu pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Siregar & Nasution<sup>52</sup> yang menemukan

---

<sup>52</sup> Lidya Naibaho, Patri Silaban, and Refflina Sinaga, "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 2 (2020): 314–19, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.452>.

bahwa penerapan model SAVI secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri karena pembelajaran dilakukan dengan pendekatan multisensori. Demikian pula, studi oleh Aminah dan Fitri<sup>53</sup> dalam konteks pembelajaran PAI menunjukkan bahwa model SAVI mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi akhlak, karena metode ini memberikan ruang lebih luas bagi aktivitas dan pemaknaan.

Selain itu, teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner juga memberikan landasan yang kuat atas keberhasilan model ini. SAVI memungkinkan berbagai jenis kecerdasan siswa terfasilitasi, mulai dari kecerdasan kinestetik, musikal, verbal, visual hingga logis. Dalam konteks pembelajaran PAI tentang hutang piutang dan riba, siswa tidak hanya belajar melalui ceramah semata, tetapi juga melalui kegiatan praktik, diskusi kelompok, observasi kasus, dan refleksi nilai-nilai Islam, yang semuanya mengaktifkan berbagai jalur belajar yang berbeda.

Penerapan model SAVI juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa merasa pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka akan lebih terlibat dan termotivasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari & Iskandar<sup>54</sup> yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI meningkatkan partisipasi aktif dan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

<sup>54</sup> Putri Rikhmah Nadhiah and Siti Sri Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Negeri 10 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 421–32, <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p421-432>.

antusiasme siswa karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam praktiknya, guru di SMPN 2 Nguling yang mencoba model pembelajaran SAVI juga menyatakan adanya peningkatan nilai dan semangat belajar siswa. Secara umum, guru menyadari bahwa pembelajaran dengan pendekatan aktif dan multisensori mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dalam hal ini, materi tentang hutang piutang dan riba yang bersifat konseptual dan prosedural menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa terlibat secara langsung melalui gerak, diskusi, visualisasi, dan refleksi nilai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Model ini tidak hanya relevan secara teori, tetapi juga telah terbukti secara empiris dalam konteks pendidikan Islam. Penerapan SAVI mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, interaktif, dan mendalam, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **B. Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI menghasilkan perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional, sebagaimana dibuktikan oleh perhitungan korelasional antara model pembelajaran SAVI yaitu sebesar 0,41307 dan setelah dikonsultasikan pada tabel nilai “r” product moment berada di posisi 0,40 – 0,70 yang berarti antara model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar peserta didik terdapat korelasi yang cukup. Begitu juga terhadap pengujian

hipotesis diperoleh hasil sebesar 17,06 % motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran *SAVI*. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *SAVI* merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dari hasil tersebut ada pengaruh yang cukup kuat antara model pembelajaran *SAVI* terhadap motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Nguling. Dilihat dari hasil angket (kuesioner) peserta didik menggambarkan kepada penulis bagaimana variabel keduanya cukup mempengaruhi terhadap proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis terpenting yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut teori motivasi Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan<sup>55</sup>, motivasi siswa akan meningkat ketika kebutuhan dasar psikologis mereka—yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*—terpenuhi dalam proses pembelajaran. Model *SAVI* secara alami mendorong keterpenuhan ketiga aspek ini. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar (*autonomy*), diberi kesempatan mengembangkan pemahaman melalui praktik (*competence*), dan didorong untuk berkolaborasi serta berdiskusi (*relatedness*).

Model *SAVI* mengintegrasikan berbagai cara belajar siswa: *somatic* (gerakan fisik), *auditory* (pendengaran), *visual* (penglihatan), dan *intellectual* (pemikiran mendalam). Pendekatan multisensori ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan. Ketika siswa merasa pembelajaran tidak monoton dan sesuai dengan gaya belajar mereka, maka akan muncul rasa tertarik, nyaman, dan semangat yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar. Temuan

---

<sup>55</sup> Edward L. Deci & Richard M. Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," 2009, [https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01).

ini diperkuat oleh Jensen<sup>56</sup> dalam teori Brain-Based Learning, yang menyatakan bahwa otak belajar lebih optimal dalam kondisi menyenangkan dan ketika melibatkan banyak pancaindra.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi oleh Fitriyani & Ningsih<sup>57</sup> yang menunjukkan bahwa penggunaan model SAVI mendorong peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di tingkat sekolah menengah pertama. Para siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi karena pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang tidak berorientasi pada guru semata., tetapi melibatkan mereka secara aktif dalam eksperimen dan pemecahan masalah. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Putra & Mulyani<sup>58</sup> yang mengungkapkan bahwa model SAVI efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatannya yang menyenangkan, beragam, dan interaktif.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama pada materi hutang piutang dan riba, peningkatan motivasi menjadi sangat penting karena materi ini berkaitan dengan prinsip moral dan hukum Islam yang membutuhkan pemahaman mendalam. Jika disampaikan secara monoton atau hanya verbal, siswa cenderung pasif dan cepat kehilangan minat. Namun dengan pendekatan SAVI, siswa bisa diajak menganalisis studi kasus, melakukan diskusi kelompok, menonton tayangan edukatif, bahkan melakukan simulasi peran. Kegiatan-kegiatan seperti ini mampu meningkatkan motivasi karena siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupan nyata mereka.

---

<sup>56</sup> Jensen, *Brain-Based Learning*.

<sup>57</sup> Amalia, Adiman, and Hastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V."

<sup>58</sup> Universitas Islam, Negeri Imam, and Bonjol Padang, "JOURNAL EDUCATION AND ISLAMIC STUDIES M ODEL S AVI T ERHADAP H ASIL B ELAJAR D AN M OTIVASI B ELAJAR S ISWA" 2, no. 1 (2024): 65–70.

Model pembelajaran SAVI juga membantu mengatasi kejenuhan belajar, terutama pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik dan visual. Mereka yang sebelumnya tidak terakomodasi dalam metode ceramah konvensional menjadi lebih aktif karena diberi ruang untuk bergerak dan berpikir. Hal ini memberikan dampak positif jangka panjang terhadap retensi informasi, pemahaman konsep, dan kesiapan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, berdasarkan pada hasil penelitian yang didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga peningkatan motivasi belajar berkontribusi terhadap peluang pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi.

### **C. Pengaruh model pembelajaran SAVI dengan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan**

Temuan ketiga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI terbukti secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Model ini dapat membentuk lingkungan lebih efektif dan interaktif, tetapi juga bersifat holistik yakni melibatkan seluruh aspek fisik, emosional, dan kognitif siswa secara bersamaan.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan konstruktivistik yang menyatakan jika siswa membentuk pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan pemaknaan personal terhadap informasi. Dalam pandangan Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran yang bermakna akan lebih terjadi ketika siswa aktif terlibat

dan mengalami sendiri proses belajarnya. SAVI sangat mendukung prinsip ini karena melibatkan pengalaman belajar melalui gerakan (somatic), pendengaran (auditory), visualisasi (visual), dan refleksi intelektual (intellectual), yang secara tidak langsung juga membangun metakognisi siswa.

Penelitian oleh Agustina & Wahyuni<sup>59</sup> menyatakan bahwa model SAVI memberikan efek positif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa karena menyentuh berbagai gaya belajar secara simultan. Mereka menemukan bahwa dengan melibatkan lebih dari satu jalur input (misalnya visual dan kinestetik), siswa lebih mudah memahami materi dan mengingatnya dalam jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh Meier, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan banyak indera cenderung lebih kuat dalam hal retensi dan transfer pembelajaran.

Lebih dari sekadar menyampaikan materi, model SAVI mengaktifkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa pembelajaran relevan, menarik, dan memberi ruang eksplorasi, mereka menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Motivasi inilah yang kemudian menjadi pendorong utama pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. SAVI memfasilitasi ini dengan memberikan kegiatan bermakna seperti simulasi, diskusi, analisis video, kerja kelompok, dan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka—terutama dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dalam materi seperti hutang piutang dan riba, yang mengandung dimensi konseptual, prinsipil, dan prosedural, model pembelajaran yang hanya bersifat verbal atau ceramah tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam.

---

<sup>59</sup> Ralph Adolph, “Penerapan Model SAVI Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterlibatan Siswa” 2, no. 1 (2016): 1–23.

SAVI hadir sebagai solusi dengan memungkinkan siswa mengalami materi secara nyata dan kontekstual—misalnya melalui simulasi jual beli, studi kasus transaksi ribawi, atau membuat video edukatif yang menjelaskan konsep riba dari sudut pandang syariat Islam. Aktivitas ini menjembatani pemahaman siswa dari ranah kognitif ke ranah afektif dan psikomotor.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmah & Syamsul<sup>60</sup> yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan SAVI secara signifikan meningkatkan kualitas lingkungan belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, menghargai keberagaman siswa, dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Bahkan dalam konteks daring sekalipun, unsur visual, auditory, dan intelektual dapat tetap dikembangkan, meski unsur somatic perlu disesuaikan.

Secara umum, pendekatan SAVI berhasil mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran konvensional: rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya variasi metode, dan ketidaksesuaian gaya belajar. Dengan mengintegrasikan seluruh aspek potensi belajar siswa, model ini mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, daya ingat, serta kemampuan menerapkan materi dalam konteks nyata—yang kesemuanya merupakan indikator penting dari hasil belajar yang berkualitas.

---

<sup>60</sup> Intelektual Terhadap et al., “IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI KURIKULUM SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd .) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM,” 2024.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui jika Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi hutang piutang dan riba, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SAVI berpengaruh pada hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model SAVI menghasilkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan SAVI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dalam konteks kehidupan nyata.
2. Model pembelajaran SAVI juga terbukti berpengaruh meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan korelasional yaitu sebesar 0,41307 dan setelah dikonsultasikan pada tabel nilai "r" product moment berada di posisi 0,40 – 0,70 yang berarti antara model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar peserta didik terdapat korelasi yang cukup. Begitu juga terhadap pengujian hipotesis diperoleh hasil sebesar 17,06 % motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran SAVI.

3. Secara keseluruhan, model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, mampu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, serta membentuk pengalaman belajar yang lebih berorientasi pada pemahaman konseptual, afektif, dan praktik nyata.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

1. Bagi guru, model SAVI dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kejenuhan siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh.
2. Bagi sekolah, hasil ini menunjukkan perlunya penyusunan kurikulum dan pelatihan guru yang berbasis pada pendekatan pembelajaran aktif dan multisensori seperti SAVI. Pendekatan ini mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran secara menyeluruh.
3. Bagi pengembangan teori pembelajaran, temuan ini memperkuat validitas pendekatan SAVI dalam konteks pembelajaran modern, khususnya dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman moral, hukum, dan sosial seperti pada materi PAI.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk guru PAI dan mata pelajaran lainnya, disarankan agar mengimplementasikan model pembelajaran SAVI secara lebih luas dan konsisten dalam proses pembelajaran. Guru perlu merancang aktivitas pembelajaran yang mampu mengakomodasi komponen somatik, auditori, visual, dan intelektual sesuai karakteristik materi dan siswa.
2. Untuk sekolah, perlu dilakukan pelatihan dan workshop secara berkala bagi tenaga pendidik mengenai penerapan model SAVI dan pendekatan pembelajaran aktif lainnya untuk menunjang kualitas pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada jenjang pendidikan yang berbeda, materi pelajaran lain, atau dengan menggabungkan model SAVI dengan pendekatan digital dan teknologi pembelajaran untuk melihat sejauh mana fleksibilitas dan efektivitasnya di era pembelajaran berbasis teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. (2016). Buku Pedoman KTI FITK UIN Malang, 2016, 1–23.  
Penerapan Model SAVI Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterlibatan Siswa 2 (1).
- Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandu Syahindra. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18 (20).
- Aini, Ulvia Nur, Tri Wardah Utami, Tuhfatul Khalidiyah, and Lilik Huriyah. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Benime Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) Siswa SMP.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6 (1).
- Amalia, Mela, Adiman, and Sri Hastuti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)* 3 (1).
- Ambya, Rizky, Lisna Dewi, Efawati Agustin, Iswatun Hasanah, Anisa Istiqomah, Ahmad Nurhapid, Febbyanti Agutina Eka Putri, et al. (2024). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 SDN 1 Lungkuh Layang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5 (1)
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

- Aunur Rohman, Ahmad, and Sayyidatul Karimah. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. *At-Taqaddum* 10 (1)
- Biggs, John, and Catherine Tang. (2011). *Teaching for Quality Learning at University. What the Student Does (4th Edn.)*. *Innovations in Education and Teaching International*. Vol. 50.
- Busahdiar, Ummah Karimah, Farihen, Sri Wahyuni, Putri Qursiasih, Putri Haezah Fahriah, and Umu Mu'minah. (2023). Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023.
- Daulay, Nurussakinah. (2016). Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 2016.
- Fungaro, Denise Alves, and Christopher M.A. Brett. (2000). Perfluorinated and Sulfonated Polymers Modified Electrodes: Applications to Environmental Analysis. *Quimica Nova* 23 (6).
- Gardner, H. (1983). *Owar d Frames of Mind*.
- Hasanah, Hasyim. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8 (1).
- Ikhwan, Afiful. (2017). Meetode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.
- Irmayati. (2019). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Sustainability (Switzerland)* 11 (1).
- Islam, Universitas, Negeri Imam, and Bonjol Padang. (2024). Journal Education And Islamic Studies Model Savi T Erhadap Hasil Belajar D An M Otivasi

Belajar Siswa 2 (1).

I Wayan Suwenadra. (1992), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.. Fleming, Neil D. Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy* 11.

Jensen, Eric. (2008). *Brain-Based Learning*.

Karunia. (2016). Pengaruh Pembelajaran SAVI Dengan Media 4.

Khoeron, Ibnu R., Nana Sumarna, and Tatang Permana. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education* 1 (2)

Kolb, David A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development.* Prentice Hall, Inc

Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Mahirah B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa).” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (2)

Meier, Dave. (2013). *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. MC Graw Hill.

Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*.

Nadhiah, Putri Rikhmah, and Siti Sri Wulandari. (2020) “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Di SMK Negeri 10 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (3)

- Naibaho, Lidya, Patri Silaban, and Reffina Sinaga. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6 (2)
- Online, Qur'an NU. "QS.Ali Imran:139." NU Online, n.d.
- Piaget, Jean. *Science of Education and the Psychology of the Child*, n.d.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. (2019). Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika* 5 (2)
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*.
- Purwanto, E. (2019). Teori Motivasi Berprestasi 41 (2).
- Putri, Sevira Tenty Olyvia. (20202). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 04 Tulang Bawang Tengah. *Skripsi*.
- Rahat Zaidi, Jennifer Rowsell. (2017). *Literacy Lives in Transcultural Times*. Routledge.
- Rasyid, Harun. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Wacana Prima.
- Rohrer, Doug, and Harold Pashler. (2012). Learning Styles: Where's the Evidence *Medical Education* 46 (7).
- Rosidah, Ani. (2016). Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Media Pembelajaran Visual 121." *Jurnal Cakrawala Pendas* 2 (2).
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani. (2021). Uji Validitas Dan

- Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4 (4).
- Ryan, Edward L. Deci & Richard M. (2009). The ‘What’ and ‘Why’ of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior.
- Silalahi, Ulber. (2019). *Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*.
- Somayana, Wayan. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 (3).
- Subair, Subair. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Karakter Jujur Dan Adil Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Berbasis Mobile Learning.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 4 (2).
- Sudin, Ali. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Upi Press.
- Sugiyono. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9).
- Tibahary, Abdur Rahman. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1 (3).
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. (2019). Model-Model Pembelajaran. *Sustainability (Switzerland)* 11 (1).
- Unaradjan, Dominkus Dolet. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Wahidin, Unang. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2).

- Wilson, Leslie Owen. (2016). Blooms Taxonomy Revised - Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* 1 (1).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. (2023) Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2
- Yohani, Desi Fatwani, Cece Rakhmat, and Edi Hendri Mulyana. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2).

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1: Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110149  
 Nama : AQLAH FADIAH NUGRAHA  
 Fakultas : ILMU TARRIBYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Juli 2024	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan terkait judul dan konsultasi mengganti objek penelitian dari SDI Bani Hasyim ke SMPN 2 NGULING	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 Juli 2024	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan dan konsultasi terkait isi Bab 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	22 Juli 2024	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan dan revisi mengenai isi Bab 1 & 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 Juli 2024	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan dan revisi mengenai isi Bab 1,2 & 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	30 Juli 2024	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	ACC ujian proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	01 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan dan konsultasi terkait bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	04 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan dan revisi terkait Bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	17 Maret 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan dan revisi terkait isi abstrak dan keruntutan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 April 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Bimbingan dan konsultasi terkait Bab 5 & 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	14 April 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Revisi dan membuat artikel jurnal sinta 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	17 April 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Revisi skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	21 April 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Revisi skripsi terkait bab 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	23 April 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	Revisi artikel jurnal sinta 5 menjadi sinta 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	25 April 2025	Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd	ACC sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Kajun Kaprodi,

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. Hj. SUTIAH.M.Pd

## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://ftk.uin-malang.ac.id>, email : [ftk@uin-malang.ac.id](mailto:ftk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 4502/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 12 Desember 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMPN 2 Nguling  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aqilah Fadiah Nugraha  
NIM : 210101110149  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 2 Nguling  
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An. Dekan,  
Kakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**UPTD PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 NGULING**  
JL. Raya Grati Sumurwaru No. 34 Nguling – e-mail : [smpn2nguling@telkom.net](mailto:smpn2nguling@telkom.net)  
Kab. Pasuruan Fax/Telp(0343) 481012



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 421.3/047/424.071.686/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dony Wahyudi, S. Pd, M. Pd  
NIP : 196805091992031008  
Pangkat/Gol : Pembina utama muda /IVc  
Jabatan : Kepala SMPN 2 Nguling

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aqilah Fadiyah Nugraha  
NIM : 210101110149  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah melaksanakan kegiatan dengan judul “ Pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VIII di SMPN 2 Nguling”

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 11 Februari 2025  
Kepala SMPN 2 Nguling

  
Dony Wahyudi, S. Pd, M. Pd  
Nip. 196805091992031008

## Lampiran 4 : Instrumen test

85

NAMA = syifa ul jannah

KELAS = 8F

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !**

1. Apa yang dimaksud dengan jual beli dalam Islam?
  - A. Transaksi tukar-menukar barang atau jasa dengan akad yang sah sesuai syariat
  - B. Transaksi tukar-menukar barang dengan tujuan menipu pembeli
  - C. Proses meminjam barang tanpa perlu dikembalikan
  - D. Menjual barang dengan harga tinggi tanpa ada kesepakatan
2. Salah satu syarat sah jual beli dalam Islam adalah...
  - A. Harus dilakukan secara tunai
  - B. Ada kerelaan antara penjual dan pembeli
  - C. Harga barang harus ditentukan oleh pemerintah
  - D. Harus ada pihak ketiga sebagai saksi
3. Apa hukum memberikan hutang dalam Islam?
  - A. Haram karena bisa merugikan pemberi hutang
  - B. Mubah, tetapi lebih dianjurkan jika dengan niat menolong
  - C. Wajib bagi orang kaya untuk memberi hutang kepada yang miskin
  - D. Makruh karena dapat menyebabkan ketergantungan
4. Apa hukum menunda pembayaran hutang padahal mampu membayarnya?
  - A. Sunnah karena bisa digunakan untuk usaha terlebih dahulu
  - B. Haram karena termasuk bentuk kezaliman
  - C. Mubah selama tidak ada yang tahu
  - D. Makruh jika dilakukan tanpa alasan yang jelas
5. Apa tujuan utama dari transaksi jual beli dalam Islam?
  - A. Mencari keuntungan dengan cara yang halal
  - B. Mendapatkan barang dengan cara yang mudah
  - C. Menguasai pasar dan memonopoli harga
  - D. Menjalin hubungan sosial dan tolong-menolong dalam ekonomi
6. Apa yang harus dilakukan jika seseorang tidak bisa membayar hutangnya tepat waktu?
  - A. Berbohong agar tidak perlu membayar hutang
  - B. Meminta penundaan dengan cara baik-baik dan menunjukkan itikad baik
  - C. Melarikan diri agar tidak ditagih
  - D. Menghindari pemberi hutang dan berpindah tempat tinggal
7. Bu Fatimah memiliki toko kelontong. Suatu hari, ia membeli barang dagangan dari seorang pemasok dengan harga **Rp5.000.000**, tetapi harus membayar **Rp5.500.000** jika dibayar dalam waktu **1 bulan**. Menurut hukum Islam, transaksi ini termasuk dalam...

- A. Jual beli yang sah karena kedua belah pihak setuju  
 B. Jual beli yang halal karena harga sudah ditentukan di awal  
 C. Transaksi riba karena ada tambahan pembayaran akibat penundaan waktu  
 D. Transaksi mudharabah karena Bu Fatimah mendapatkan keuntungan dari penjualan barang
8. Bagaimana cara terbaik untuk menghindari riba dalam kehidupan sehari-hari?  
 A. Menggunakan sistem keuangan syariah  
 B. Meminjam uang dengan bunga yang kecil saja  
 C. Tidak melakukan transaksi keuangan sama sekali  
 D. Berinvestasi di bank konvensional
9. Mengapa Islam melarang riba dalam transaksi ekonomi?  
 A. Karena riba hanya menguntungkan pemberi pinjaman  
 B. Karena riba menyebabkan ketidakadilan dan eksploitasi ekonomi  
 C. Karena riba membuat transaksi lebih sulit dilakukan  
 D. Karena riba hanya berlaku dalam kondisi tertentu
10. Seorang penjual mengetahui bahwa barang dagangannya memiliki cacat tersembunyi. Apa yang seharusnya ia lakukan menurut Islam?  
 A. Menutupi cacat tersebut agar tetap laku  
 B. Menjual dengan harga tinggi tanpa memberitahu pembeli  
 C. Menjelaskan kepada pembeli bahwa ada cacat pada barang  
 D. Menjualnya ke pembeli yang tidak banyak bertanya
11. Jika seseorang membeli barang secara kredit dengan harga yang lebih mahal dibandingkan harga tunai, apakah diperbolehkan dalam Islam?  
 A. Tidak boleh, karena termasuk riba  
 B. Boleh, asalkan ada kesepakatan di awal dan tanpa unsur riba  
 C. Tidak boleh, kecuali jika pembeli tidak menyadari perbedaan harga  
 D. Boleh, tetapi harus ada denda jika telat bayar
12. Bagaimana sikap seorang Muslim dalam berbisnis agar sesuai dengan prinsip Islam?  
 A. Mengutamakan keuntungan tanpa peduli halal atau haram  
 B. Menggunakan strategi bisnis modern tanpa memperhatikan syariat  
 C. Mengutamakan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab  
 D. Menjual barang dengan harga setinggi mungkin
13. Salah satu contoh transaksi riba adalah...  
 A. Membeli barang secara tunai dengan harga yang sudah disepakati  
 B. Meminjam uang dengan tambahan bunga tertentu  
 C. Memberikan pinjaman tanpa mengharapkan keuntungan
14. Bagaimana Islam mendorong seseorang untuk bersikap jujur dalam mu'āmalah?

- A. Dengan memberikan sanksi bagi yang berbuat curang  
 B. Dengan memberikan pahala bagi yang bertransaksi dengan jujur  
 C. Dengan mewajibkan orang berbohong agar tidak rugi
15. Apa perbedaan antara riba dan keuntungan dalam perdagangan?  
 A. Riba diperoleh dari transaksi yang adil, sedangkan keuntungan didapat dari pemaksaan harga  
 B. Riba dilarang dalam Islam, sedangkan keuntungan dalam perdagangan diperbolehkan jika sesuai syariah  
 C. Riba adalah bagian dari keuntungan dalam bisnis  
 D. Riba selalu ada dalam setiap transaksi jual beli
16. Salah satu dampak buruk riba dalam masyarakat adalah...?  
 A. Meningkatkan kesejahteraan sosial  
 B. Membantu masyarakat miskin keluar dari kemiskinan  
 C. Memperbesar jurang kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin  
 D. Membantu meningkatkan produktivitas ekonomi
17. Dalam Islam, bagaimana seharusnya seseorang mencari rezeki yang halal?  
 A. Dengan bekerja secara jujur dan menghindari riba  
 B. Dengan mencari cara tercepat untuk mendapatkan uang  
 C. Dengan memanfaatkan kelemahan orang lain dalam bisnis  
 D. Dengan mengikuti tren bisnis tanpa mempertimbangkan halal atau haram
18. Bagaimana prinsip dasar jual beli dalam Islam?  
 A. Bebas menetapkan harga tanpa mempertimbangkan keadilan  
 B. Menyembunyikan informasi tentang barang agar laku terjual  
 C. Berdasarkan kejujuran, keadilan, dan kerelaan kedua belah pihak  
 D. Mengutamakan keuntungan semata
19. Mengapa Islam menganjurkan transaksi tanpa unsur gharar?  
 A. Karena gharar menyebabkan ketidakpastian dan ketidakadilan dalam transaksi  
 B. Karena gharar hanya menguntungkan pembeli  
 C. Karena gharar membantu penjual mendapatkan keuntungan lebih besar  
 D. Karena gharar mempermudah proses jual beli
20. Bagaimana solusi bagi umat Islam untuk terhindar dari riba dalam kehidupan modern?  
 A. Menggunakan jasa keuangan syariah yang bebas riba  
 B. Tidak meminjam uang sama sekali  
 C. Menghindari semua bentuk transaksi keuangan  
 D. Memilih bank dengan bunga paling rendah

## Lampiran 5 : Lampiran angket

4

### Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan kemudian beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling tepat.
3. Isilah semua pertanyaan dan jangan ada yang dilewati atau tidak dijawab.

Keterangan	
Selalu	: SL
Sering	: SR
Kadang-Kadang	: KD
Jarang	: JR
Tidak Pernah	: TP

Nama : Udzah Uzakiah

Kelas : 8 f

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
<b>Pembelajaran SAVI</b>						
1.	Saya merasa senang ketika belajar dengan menggunakan media seperti audio (contohnya radio), visual (contohnya gambar-gambar), maupun audio visual (contohnya video)				✓	
2.	Saya lebih bersemangat saat pembelajaran menggunakan media seperti audio, visual maupun audio visual			✓		
3.	Saya merasa tidak mudah bosan jika pembelajaran menggunakan media seperti audio, visual, maupun audio visual		✓			
4.	Saya lebih mudah memahami materi jika pembelajarannya menggunakan media seperti audio, visual, maupun audio visual	✓				
5.	Pembelajaran yang menggunakan media seperti audio visual membantu saya dalam mengingat materi pelajaran		✓			
6.	Pembelajaran menggunakan media seperti audio visual memudahkan saya untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari			✓		
7.	Pembelajaran menggunakan media seperti audio visual memudahkan saya untuk mengetahui cara mempraktekkan materi pelajaran dengan baik dan benar	✓				
8.	Pembelajaran yang melibatkan gerakan, indra penglihatan, pendengaran, dan intelektual membantu saya untuk lebih cermat dalam memfilter informasi			✓		
9.	Saya menyukai kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan indra				✓	

10.	Saya dapat mensinkronkan antara apa yang saya lihat, dengar, renungkan/pikirkan dan yang saya praktekkan atau lakukan	✓					
<b>Motivasi Belajar</b>							
11.	Saya merasa semakin bersemangat untuk belajar dibandingkan sebelumnya.		✓				
12.	Saya semakin percaya diri dalam menghadapi ujian atau evaluasi belajar.	✓					
13.	Saya lebih sering mencari materi tambahan di luar pelajaran sekolah.					✓	
14.	Saya merasa semakin menikmati proses belajar, meskipun materi yang dipelajari sulit.				✓		
15.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu.		✓				
16.	Saya lebih fokus saat belajar dan tidak mudah teralihkn oleh hal lain.				✓		
17.	Saya semakin aktif bertanya kepada guru atau teman ketika ada materi yang tidak dipahami.		✓				
18.	Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar saya sendiri.						✓
19.	Saya merasa semakin termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah.				✓		
20.	Saya lebih sering menetapkan tujuan belajar dan berusaha mencapainya dengan tekun.	✓					
<b>Hasil Belajar</b>							
21.	Saya mengalami peningkatan nilai pada mata Pelajaran khususnya PAI dibandingkan sebelumnya.						✓
22.	Saya merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan di kelas.						✓
23.	Saya dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan lebih cepat dan tepat.				✓		
24.	Saya lebih jarang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.						✓
25.	Saya merasa kemampuan saya dalam mengingat materi pelajaran semakin meningkat.						✓
26.	Saya lebih sering mendapatkan umpan balik positif dari guru tentang hasil belajar saya.				✓		
27.	Saya mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.				✓		
28.	Saya merasa lebih percaya diri saat mengikuti ujian atau tes di sekolah.						✓
29.	Saya mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.				✓		
30.	Saya lebih termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajar saya ke depannya.	✓					

## Lampiran 6 : Rekapitulasi Uji Validitas

		Correlations													
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14
X01	Pearson Correlation	1	.740**	.654**	.615**	.417**	.386**	.400**	.104	.410**	.159	.578**	.175	.259*	.202
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.002	.427	.001	.226	<.001	.181	.046	.121
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X02	Pearson Correlation	.740**	1	.877**	.709**	.511**	.312*	.508**	.153	.491**	.207	.734**	.257*	.152	.293*
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	.015	<.001	.242	<.001	.113	<.001	.047	.245	.023
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X03	Pearson Correlation	.654**	.877**	1	.760**	.419**	.126	.531**	.000	.517**	.314*	.760**	.281*	.122	.339**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.337	<.001	1.000	<.001	.015	<.001	.030	.353	.008
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X04	Pearson Correlation	.615**	.709**	.760**	1	.657**	.406**	.569**	.104	.338**	.365**	.602**	.348**	.055	.318*
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	.001	<.001	.430	.008	.004	<.001	.006	.677	.013
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X05	Pearson Correlation	.417**	.511**	.419**	.657**	1	.665**	.721**	.467**	.303*	.501**	.374**	.335**	.079	.309*
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.019	<.001	.003	.009	.546	.016
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X06	Pearson Correlation	.386**	.312*	.126	.406**	.665**	1	.519**	.752**	.404**	.460**	.260**	.517**	.483**	.543**
	Sig. (2-tailed)	.002	.015	.337	.001	<.001		<.001	<.001	.001	<.001	.045	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X07	Pearson Correlation	.400**	.508**	.531**	.569**	.721**	.519**	1	.541**	.514**	.720**	.486**	.470**	.227	.324*
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.082	.012
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X08	Pearson Correlation	.104	.153	.000	.104	.467**	.752**	.541**	1	.559**	.568**	.218	.522**	.556**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.427	.242	1.000	.430	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.094	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X09	Pearson Correlation	.410**	.491**	.517**	.338**	.303*	.404**	.514**	.559**	1	.583**	.708**	.442**	.527**	.377**
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	.008	.019	.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X10	Pearson Correlation	.159	.207	.314	.365**	.501**	.460**	.720**	.568**	.583**	1	.300*	.710**	.504**	.318*
	Sig. (2-tailed)	.226	.113	.015	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.020	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X11	Pearson Correlation	.578**	.734**	.760**	.602**	.374**	.260	.486**	.218	.708**	.300*	1	.349*	.235	.442**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.045	<.001	.094	<.001	.020	<.001		.006	.070
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X12	Pearson Correlation	.175	.257*	.281*	.348**	.335**	.517**	.470**	.522**	.442**	.710**	.349*	1	.652**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.181	.047	.030	.006	.009	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.006	<.001		<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X13	Pearson Correlation	.259*	.152	.122	.055	.079	.483**	.227	.556**	.527**	.504**	.235	.652**	1	.503**
	Sig. (2-tailed)	.046	.245	.353	.677	.546	<.001	.082	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X14	Pearson Correlation	.202	.293*	.339**	.318*	.309*	.543**	.324*	.463**	.377**	.318*	.442**	.587**	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.121	.023	.008	.013	.016	<.001	.012	<.001	.003	.013	<.001	<.001	<.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X15	Pearson Correlation	.288*	.459**	.473**	.497**	.308*	.408**	.316*	.308*	.376**	.317*	.552**	.631**	.408**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.026	<.001	<.001	<.001	.017	.001	.014	.017	.003	.014	<.001	<.001	.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X16	Pearson Correlation	.171	.279*	.207	.452**	.484**	.554**	.327*	.610**	.375**	.524**	.340**	.650**	.473**	.532**
	Sig. (2-tailed)	.193	.031	.113	<.001	<.001	<.001	.011	<.001	.003	<.001	.008	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X17	Pearson Correlation	.284*	.278*	.221	.328*	.312*	.529**	.441**	.483**	.446**	.326*	.475**	.476**	.372**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.028	.031	.089	.011	.015	<.001	<.001	<.001	<.001	.011	<.001	<.001	.003	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X18	Pearson Correlation	.331**	.416**	.343**	.374**	.326*	.501**	.287*	.356**	.414**	.400**	.455**	.531**	.401**	.387**
	Sig. (2-tailed)	.010	<.001	.007	.003	.011	<.001	.026	.005	<.001	.002	<.001	<.001	.001	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X19	Pearson Correlation	.422**	.463**	.477**	.486**	.572**	.416**	.574**	.413**	.477**	.385**	.586**	.391**	.190	.364**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	.002	<.001	.002	.147	.004
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X20	Pearson Correlation	.187	.343**	.477**	.386**	.267*	.280*	.426**	.208	.332**	.293*	.488**	.398**	.259*	.475**
	Sig. (2-tailed)	.152	.007	<.001	.002	.039	.030	<.001	.111	.010	.023	<.001	.002	.045	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X21	Pearson Correlation	.467**	.378**	.333**	.328*	.314*	.324*	.310*	.453**	.511**	.375**	.365**	.467**	.415**	.372**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	.009	.011	.015	.011	.016	<.001	<.001	.003	.004	<.001	<.001	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X22	Pearson Correlation	.358**	.566**	.398**	.361**	.533**	.375**	.523**	.393**	.324**	.180	.465**	.251	.078	.356**
	Sig. (2-tailed)	.005	<.001	.002	.005	<.001	.003	<.001	.002	.012	.169	<.001	.053	.553	.005
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X23	Pearson Correlation	.170	.166	.121	.086	.101	.384**	.199	.404**	.482**	.545**	.280	.565**	.629**	.226
	Sig. (2-tailed)	.195	.204	.355	.512	.442	.002	.127	.001	<.001	<.001	.030	<.001	<.001	.083
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X24	Pearson Correlation	.501**	.517**	.433**	.332**	.425**	.306*	.218	.196	.320**	.321*	.379**	.402**	.364**	.163
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.009	<.001	.017	.094	.133	.013	.012	.003	.001	.004	.212
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X25	Pearson Correlation	.394**	.556**	.434**	.490**	.551**	.442**	.465**	.469**	.366**	.317*	.449**	.493**	.285*	.410**
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.014	<.001	<.001	.027
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X26	Pearson Correlation	.208	.319*	.248	.203	.075	.343**	.144	.250	.332**	.045	.384**	.224	.298*	.264*
	Sig. (2-tailed)	.111	.013	.056	.121	.569	.007	.271	.054	.010	.732	.002	.085	.021	.041
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X27	Pearson Correlation	.119	.159	.012	.258*	.305*	.672**	.312*	.637**	.280*	.333**	.168	.557**	.517**	.500**
	Sig. (2-tailed)	.364	.224	.930	.046	.018	<.001	.015	<.001	.030	.009	.199	<.001	<.001	<.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X28	Pearson Correlation	.041	.147	-.015	.108	.139	.453**	.141	.522**	.426**	.349**	.212	.467**		



## Lampiran 7 : Realibilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	30

## Lampiran 8 : Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	30	50	45	95	76.33	12.243
Posttest Kontrol	30	25	70	95	84.67	7.535
Pretest Eksperimen	30	35	60	95	75.00	9.285
Posttest Eksperimen	30	25	75	100	89.67	5.862
Valid N (listwise)	30					

## Lampiran 6: Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.123	30	.200*	.957	30	.252
Posttest Kontrol	.097	30	.200*	.960	30	.308
Pretest Eksperimen	.182	30	.012	.938	30	.080
PosttestEksperimen	.145	30	.110	.936	30	.070

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 7: Uji Homogenitas

### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.260	1	58	.612
	Based on Median	.240	1	58	.626
	Based on Median and with adjusted df	.240	1	54.687	.626
	Based on trimmed mean	.247	1	58	.621

### Lampiran 8: Independent Sample T Test Kelas Kontrol hasil belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	4.401	.040	-3.175	58	.001	.002	-8.333	2.625	-13.587	-3.079
	Equal variances not assumed			-3.175	48.215	.001	.003	-8.333	2.625	-13.610	-3.057

### Lampiran 9: Independent Sample T Test Kelas Kontrol motivasi belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Significance (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
imed	Equal variances assumed		.903	-9.272	58	.000	-9.933	1.071	-12.078	-7.789
	Equal variances not assumed			-9.272	57.998	.000	-9.933	1.071	-12.078	-7.789

### Lampiran 10: Independent Sample T Test Kelas Eksperimen Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.374	.246	-7.316	58	<.001	<.001	-14.667	2.005	-18.680	-10.654
	Equal variances not assumed			-7.316	48.952	<.001	<.001	-14.667	2.005	-18.696	-10.638

### Lampiran 11: Independent Sample T Test Kelas Eksperimen Motivasi Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Significance (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	.031	.860	-15.386	58	.000	-16.867	1.096	-19.061	-14.672
	Equal variances not assumed			-15.386	57.856	.000	-16.867	1.096	-19.061	-14.672

### Lampiran 12: Uji Hipotesis Hasil Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	1.784	.187	-2.868	58	.003	.006	-5.00000	1.74308	-8.48915	-1.51085
	Equal variances not assumed			-2.868	54.693	.003	.006	-5.00000	1.74308	-8.49364	-1.50636

### Lampiran 16 : Uji Hipotesis Motivasi Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Significance (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	.000	1.000	-11.230	58	.000	-12.000	1.069	-14.139	-9.861
	Equal variances not assumed			-11.230	58.000	.000	-12.000	1.069	-14.139	-9.861

Lampiran 17 : Tabulasi Data Model Pembelajaran SAVI

No	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Nilai Total
1	4	8	8	10	10	10	4	6	8	8	76
2	8	10	10	6	8	10	10	10	10	6	88
3	2	2	8	2	8	10	4	6	4	8	54
4	10	8	4	4	2	10	10	2	2	2	54
5	10	10	8	10	2	6	10	8	4	8	76
6	4	8	4	8	10	10	10	4	10	2	70
7	10	4	8	10	4	10	6	2	10	8	72
8	4	4	10	10	8	8	6	10	8	10	78
9	6	10	2	2	8	10	2	8	8	6	62
10	10	10	8	2	10	8	6	8	8	6	76
11	8	10	4	8	10	10	10	10	2	6	78
12	8	4	10	10	6	2	6	10	10	10	76
13	8	4	10	8	8	4	8	6	8	10	74
14	10	4	10	6	8	8	8	4	8	6	72
15	10	10	8	8	8	4	6	10	4	10	78
16	4	10	4	8	8	6	4	6	6	8	64
17	10	10	2	2	10	4	10	6	10	4	68
18	8	10	6	6	8	4	8	10	8	10	78
19	6	10	2	8	8	10	10	6	10	8	78
20	6	10	8	10	6	10	4	8	2	8	72
21	6	4	4	2	6	10	8	6	8	6	60
22	2	10	8	2	2	8	10	10	10	10	72
23	6	10	8	4	4	10	6	6	10	10	74
24	10	8	10	10	2	2	10	10	10	4	76
25	4	6	10	4	8	10	10	10	8	4	74
26	10	6	8	8	2	8	4	8	10	4	68
27	8	4	8	6	6	2	4	10	10	8	66
28	4	8	10	10	2	8	8	6	10	8	74
29	10	6	6	6	6	6	10	6	8	10	74
30	10	4	10	4	6	8	10	6	10	10	78

### Lampiran 18: Tabulasi Data Motivasi Belajar

No	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Nilai
1	4	4	8	8	2	2	8	10	10	4	90
2	8	8	2	10	10	10	6	2	8	8	90
3	6	8	4	8	2	8	2	4	2	8	84
4	10	4	6	10	4	2	6	2	8	8	86
5	4	10	8	6	4	10	4	8	10	10	86
6	8	6	4	6	6	8	2	4	4	4	80
7	10	10	8	8	6	10	4	4	2	8	90
8	4	8	4	10	10	2	8	8	10	10	88
9	8	6	10	4	2	6	2	8	6	2	82
10	6	2	4	10	2	2	8	2	8	8	86
11	4	6	10	2	6	8	10	10	8	6	88
12	10	2	4	8	10	10	4	6	10	2	86
13	8	8	6	8	4	4	2	6	8	10	90
14	8	4	4	4	8	6	10	2	10	6	90
15	10	8	8	6	2	2	2	8	6	10	88
16	8	4	4	8	2	4	2	6	2	10	84
17	6	6	2	4	4	2	6	10	6	8	80
18	6	8	10	10	10	2	4	2	4	4	88
19	4	10	6	10	2	6	6	4	6	8	92
20	6	6	4	2	6	4	8	8	8	2	80
21	10	4	4	6	10	6	10	10	2	10	80
22	6	6	4	2	2	10	10	8	2	10	78
23	4	4	10	4	6	4	2	2	10	6	94
24	8	10	10	10	10	8	4	2	4	4	92
25	10	4	8	2	8	10	4	10	2	10	78
26	2	8	2	10	8	2	10	10	2	4	82
27	6	4	4	8	2	6	2	10	10	6	92
28	8	4	8	6	4	2	8	8	4	6	88
29	2	10	8	6	4	4	6	4	8	6	86
30	10	10	4	2	2	10	2	10	8	4	90

### Lampiran 19: Foto Di Kelas Eksperimen



### I Lampiran 20 : Foto Di Kelas Kontrol



Lampiran 21: Sertifikat Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Aqilah Fadiyah Nugraha  
NIM : 210101110149  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nguling

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Mei 2025  
Kepala,  
  
Betina Afwadzi



## RIWAYAT HIDUP



### 1. Data Pribadi

Nama : Aqilah Fadiah Nugraha  
NIM : 210101110149  
TTL : Pasuruan, 30 April 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Jln. Pahlawan No.155 Bebekan Lor,  
Ranuklindungan, Grati, Pasuruan, Jawa Timur  
No Telp/Hp : 082132085315

### 2. Riwayat Pendidikan

- TK Dharma Wanita Lolit Sapu (2007-2009)
- SDN Ranuklindungan II (2009-2015)
- SMPN 2 Grati (2015-2018)
- MA Al-Ma'arif Singosari (2018-2021)
- Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Singosari (2018-2021)
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)
- PPTQ Nurul Furqon Malang (2021-2027)